

**PENGGUNAAN KITAB *SYIFAUJ JINAN*
DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU PESANGGRAHAN
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
ZULFA ISTIQOMAH
NIM. 1717402174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Zulfa Istiqomah
NIM : 1717402174
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Penggunaan Kitab Syifaul Jinan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 10 Juni 2021

Saya yang menyatakan



Zulfa Istiqomah
NIM. 1717402174

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENGGUNAAN KITAB SYIFAUL JINAN

DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID

DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU PESANGGRAHAN

KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Yang disusun oleh: Zulfa Istiqomah, NIM: 1717402174, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 08 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/ Ketua sidang/ pembimbing



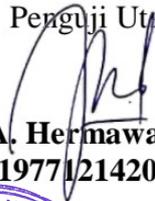
Muhammad sholeh, M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

Penguji II / Sekretaris sidang



Dr. Nurkholis S.Ag., M.S.I
NIP. 197111152003121003

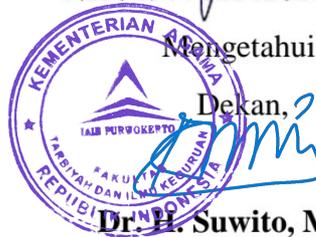
Penguji Utama



M. A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

Mengetahui:

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Zulfa Istiqomah
NIM : 1717402174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Kitab Syifaul Jinan dalam pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 10 Juni 2021

Pembimbing,



Muhammad Sholeh M.Pd.I
NIP. 198412012015031003

**PENGGUNAAN KITAB SYIFAUL JINAN DALAM PEMBELAJARAN ILMU
TAJWID DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU PESANGGRAHAN
KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES**

Oleh

ZULFA ISTIQOMAH

NIM. 1717402174

ABSTRAK

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain. Oleh karena itu Ilmu Tajwid merupakan salah satu ilmu terpenting yang harus di ketahui oleh setiap muslim, maka hendaknya kaum muslimin mengupayakan semaksimal mungkin untuk memperbaiki diri mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan cara mempelajari ilmu tajwid dengan berguru kepada seseorang yang ahli dan menggunakan sumber yang benar agar bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Penggunaan referensi dalam mempelajari ilmu tajwid disesuaikan dengan tingkatkan pemahannya. Kitab syifaul jinan merupakan kitab yang tepat untuk diajarkan kepada pemula, karena bentuknya yang berupa nadzom, sehingga akan lebih mudah untuk dipelajari.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penggunaan kitab syifaul jinan dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan? Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab syifaul jinan dan bagaimana santri mengimplementasikannya pada saat membaca Al-Qur'an., Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab syifaul jinan dan dengan tiga metode 1) metode ceramah, 2) metode praktek dan 3) metode Latihan. dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman santri terhadap ilmu tajwid dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Ilmu Tajwid, Kitab Syifaul Jinan

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

(HR. Bukhari, Abu Dawud dan Tirmidzi)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah :94:6-7)

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah melimpahkan karunia serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, Khatamul Anbiya yang kita nantikan syafa'atnya kelak di Yaumul Qiyamah. Atas terselesaikannya skripsi ini, penulis memberikan persembahan dan rasa terima kasih kepada:

1. Orang tuaku tercinta, Bapak Ikhwan dan Ibu Aminah selaku motivasi terbesar dalam menuntut ilmu di jenjang perkuliahan, yang selalu memberikan dukungan moral, material, kasih sayang serta doa yang tiada henti.
2. Dosen pembimbing skripsiku Bapak Muhammad Soleh M.Pd.I yang selalu membimbing dan mengarahkan dengan tiada bosanya dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih saya ungkapkan atas segala bimbinganya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan kemudahan dalam segala urusannya, Aamiin.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan doa yang tulus.
4. Teman teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, baik teman seperjuangan di kelas PAI D angkatan 2017, Pondok Pesantren Roudlotul Ulum dan lainnya yang telah memberikan semangat, motivasi serta bantuannya dalam penyusunan skripsi ini.

Di dalam penulisan ini merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan bimbingan kepada penulis. Terimakasih juga atas do'a yang selalu tercurah, yang selalu diberikan kepada penulis sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini. Semoga mereka selalu diberi keberkahan umur oleh Alloh SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur Allah SWT yang sudah memberikan banyak sekali kenikmatan dan rahmat serta karuniaNya yang atas izinNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga curahan salam itu juga sampai pada keluarga, sahabat dan selaku umatnya. Atas hidayah dan inayahnya, serta bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan Kitab Syifaul Jinan Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes”

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Selama penyusunan ini penulis tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Rahman Afandi . sebagai Penasehat Akademik PAI D Angkatan tahun 2017.

7. Muhammad Sholeh M.Pd.I, sebagai dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan dan arahnya.
8. Segenap dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Staf Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Keluarga besar pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Ustadz/Ustadzah serta santriatinya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak Ikhwan dan Ibu Aminah orang tua tercinta penulis, dan keluarga, atas kasih sayang, bimbingan, dukungan dan do'a yang tak pernah henti.
12. Keluarga besar kawan seperjuangan kelas PAI D angkatan 2017 yang selalu mendukung penulis.
13. Teman-teman santri Roudlotul 'Uluum yang selalu memberikan semangat dan dukungannya.

Ungkapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis sampaikan untuk membalas dukungan dan bimbingan yang telah diberikan, semoga mendapat keberkahan dari Allah SWT. Penulis mohon maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu saya harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin ya robbal 'alamin.

Purwokerto, 10 Juni 2021
Penulis.



Zulfa Istiqomah
NIM. 1717402174

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
E. Kejian Pustaka.....	7
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. PEMBELAJARAN	10
1. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Komponen Pembelajaran	12
B. ILMU TAJWID.....	17
1. Pengertian Ilmu Tajwid.....	17
2. Sejarah Ilmu Tajwid.....	19

3. Kesalahan Dalam Membaca (Lahn).....	21
C. Pembelajaran Ilmu Tajwid	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Objek dan Subjek Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan	31
1. Letak Geografis	31
2. Sejarah berdirinya pondok pesantren nurul huda.....	31
3. Profil pondok pesantren nurul huda	33
4. Struktur organisasi pondok pesantren nurul huda.....	34
5. Keadaan dewan asatidz	36
6. Keadaan santri.....	37
7. Sarana dan prasarana.....	38
8. Kitab-kitab yang digunakan sebagai materi pembelajaran	39
B. Gambaran Penggunaan Kitab <i>Syifaul Jinan</i> dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.....	40
C. Peyajian Data	43
1. Program kegiatan pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	43
2. Komponen Pembelajaran Kitab <i>Syifaul Jinan</i> di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	45
3. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Syifaul Jinan</i> dan Implementasinya dalam Pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	55
D. Analisis Data	61
1. Komponen Pembelajaran Kitab <i>Syifaul Jinan</i> di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	61
2. Pelaksanaan pembelajaran kitab <i>Syifaul Jinan</i> dan Implementasinya dalam Pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

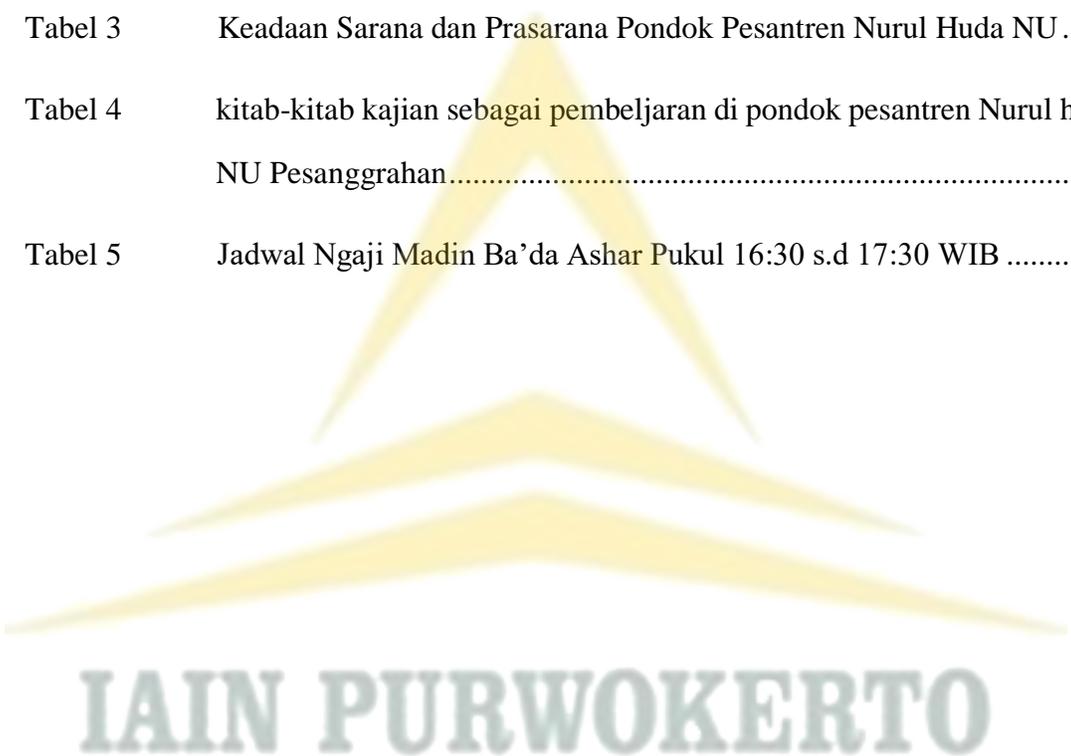
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

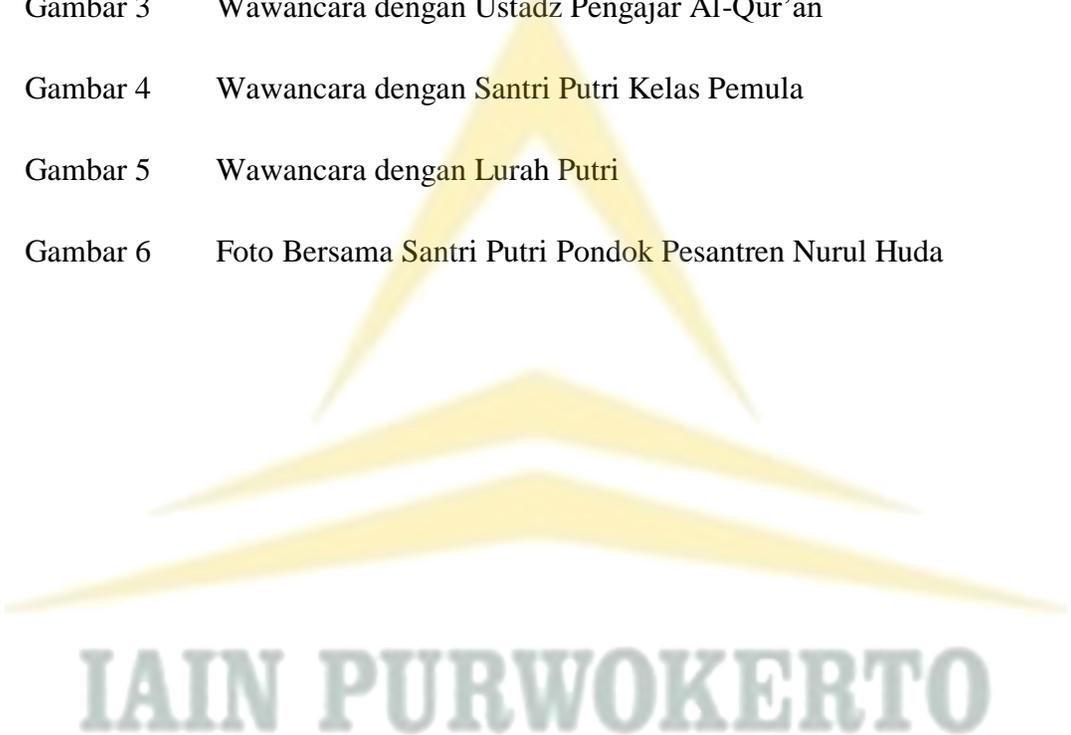
Tabel 1	Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.....	37
Tabel 2	Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU.....	38
Tabel 3	Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Nurul Huda NU..	39
Tabel 4	kitab-kitab kajian sebagai pembelajaran di pondok pesantren Nurul huda NU Pesanggrahan.....	40
Tabel 5	Jadwal Ngaji Madin Ba'da Ashar Pukul 16:30 s.d 17:30 WIB	44



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan
41
- Gambar 2 Wawancara dengan Ustadzah Pengampu kitab Syifaul Jinan
- Gambar 3 Wawancara dengan Ustadz Pengajar Al-Qur'an
- Gambar 4 Wawancara dengan Santri Putri Kelas Pemula
- Gambar 5 Wawancara dengan Lurah Putri
- Gambar 6 Foto Bersama Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Pedoman Observasi
Lampiran	Pedoman Dokumentasi
Lampiran	Draft Wawancara
Lampiran	Hasil Dokumentasi
Lampiran	Sertifikat-Sertifikat
Lampiran	Surat-Surat
Lampiran	Surat Keterangan Wakaf



IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia, ruang lingkup lapangan pendidikan mencakup semua pengalaman dan pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu kegiatan manusia dapat diamati sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan manusia lainnya.¹

Dalam pendidikan dan pengajaran ilmu selalu mengikuti tuntutan masyarakat lengkap dengan segala persoalannya. Dalam diri manusia seharusnya ditumbuh kembangkan nilai-nilai islam melalui proses transformasi kependidikan. Ilmu pengetahuan diperoleh karena adanya usaha yang sungguh-sungguh, ilmu sebagai alat untuk membentuk pola pikir, sifat, karakter dan prilaku seseorang.²

Ilmu pengetahuan sangat penting bagi manusia beserta dinamika kehidupannya, sehingga hampir tidak ada manusia yang tidak mngembangkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi bagi umat islam jika dipahami benar-benar justru akan menambah teguhnya iman serta merupakan rahmat Alloh yang tak terbilang nilainya.³

Sumber ilmu pengetahuan yang paling lengkap adalah Al-Qur'an. Dimana Al-Qur'an sebagai wahyu pertama yang mengisyaratkan kepada manusia untuk belajar membaca, yaitu pada surat Al-alaq ayat 1 yang artinya "bacalah". secara bahasa Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf yang tersusun rapi. Dalam Al-Qur'an sendiri istilah Al-Qur'an diantaranya terdapat pada QS. Al-qiyamah ayat 17-18

¹Safril dan Zelhendri Zen, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, (Depok: kencana 2017) Hlm. 38.

² Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan (Jakaerta: Amzah, 2011) Hlm. 18

³ Darmadi. Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan. (Yogyakarta: Diandra Kreatif 2017) Hlm. 35.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ۖ فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ۚ

”sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaanya itu.”⁴

Sedangkan secara istilah Al-Qur’an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah, Muhammad. Melalui wahyu yang dibawa malaikat Jibril baik lafadz maupun maknanya, yang menjadi ibadah dengan membacanya, merupakan mujizat yang diriwayatkan secara mutawatir.⁵

Al-Qur’an merupakan sumber hukum islam, yang mengandung banyak makna. Makna yang terdapat didalam Al-Qur’an adalah sebagai petunjuk hidup manusia. Oleh karena itu untuk menjaga kemurnian makna yang terkandung dalam Al-Qur’an, umat islam diwajibkan untuk memahami dan menguasai cara membaca Al-Qur’an yang sesuai kaidah ilmu tajwid dengan bimbingan guru pendidikan agama islam baik didalam pendidikan formal maupun nonformal. Pembelajaran Al-Qur’an harusnya dimulai sejak dini untuk menciptakan generasi qur’ani, karena generasi qur’ani yang telah dibentengi dengan Al-Qur’an diharapkan mampu menyelamatkan peradaban dunia dimasa mendatang.⁶

Mengajarkan Al-Qur’an untuk menciptakan generasi qur’ani harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. ilmu tajwid adalah ilmu tentang kaidah dan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Membaca Al-Qur’an dengan tajwid adalah wajib, karena Allah menurunkan Al-Qur’an dengan tajwid. Maka tajwid Al-Qur’an sampai kepada kita dari Allah SWT dengan mata rantai sanad yang tidak terputus. Karena Maksud dari istilah tajwid Al-Qur’an adalah membacanya sesuai dengan cara yang diajarkan dan dipraktikkan oleh Rasulullah SAW.⁷

⁴ Amirullah syarbini dan sumantri jumhari, *Kedasyatan Membaca Al-Quran*, (Bandung: ruangKata imprint Kawan Pustaka 2012) Hlm. 2-3.

⁵ Nasirudin Umar, *Ulumul Qur’an*, (Jakarta: Al-Ghazali Center 2008) Hlm. 66.

⁶ Hayatun Fardah Rusi Arifin, *Belajar Al-Quran dan Strategi siapkan Generasi Qurani*, <http://depag.go.id> di akses pada Hari Selasa, 03 november 2020 pukul 10.08 WIB.

⁷ Abdussalam muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur’an Kepada para Sahabat?.* (Jakarta: Darul Falah. 2008) Hlm. 285.

Sebagai disiplin ilmu, tajwid mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dijadikan pedoman dalam pengucapan huruf-huruf dan makhrojnya disamping harus diperhatikan pula hubungan setiap huruf dengan yang sebelum atau sesudahnya pada tata cara pengucapannya. Oleh karena itu dalam mempelajari ilmu tajwid harus melalui latihan dan praktik menirukan orang yang baik bacaannya. Disamping itu penguasaan teori pun harus dikuasai karena sebagai dasar dan bekal dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dalam mengajarkan ilmu tajwid seorang guru pendidikan agama islam memerlukan referensi pendukung, ada beberapa referensi atau sumber belajar ilmu tajwid yang berasal dari kitab antara lain : Kitab *Tawirul Qori*, *Syifaul Jinan (Hidayatusshibyan)*, *Tuhfathul Athfal* dan lain-lain. Penggunaan sumber belajar dalam pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah penulis laksanakan di pondok pesantren Nurul Huda NU (pondok putri). Mayoritas santrinya adalah siswi dari MTs yang masih satu yayasan dengan pondok pesantren ini. tidak jarang mereka adalah lulusan dari sekolah dasar dari beberapa daerah, karena kurikulum SD tidak terlalu condong ke pelajaran agama sedangkan kurikulum MTs kebanyakan adalah mata pelajaran keagamaan, tentunya penyesuaian harus dilakukan. Khususnya dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan saat tes pertama masuk pondok pesantren Nurul Huda NU, diperlukan waktu sampai 2 bulan untuk memperbaiki bacaan surat al-fatihah dan do'a taahatul akhir dalam solat. Baik dari segi makhorijul huruf, bacaan huruf bertasdid maupun bacaan mad yang terbilang masih kurang lancar.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain.⁸ Oleh karena itu sebagai umat islam sangat diharuskan untuk mempelajari ilmu tajwid agar

⁸ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'an Karim*, (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2003) Hlm. 13.

terhindar dari kesalahan dan untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an. Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di pondok pesantren Nurul Huda NU menerapkan 2 kitab sebagai referensi dalam pembelajaran ilmu tajwid. Yaitu kitab *Syifaul Jinan (Hidayatusshibyan)* dan *Tuhfatuhul Athfal*.

Sebagai dasar pembelajaran ilmu tajwid. Pondok Pesantren Nurul Huda NU menggunakan kitab *Syifaul Jinan* sebagai referensi pembelajaran untuk kelas pemula. Hal itu karena Kitab *Syifaul Jinan* kitab tentang dasar-dasar ilmu tajwid dalam bentuk nadzom dan hanya terdiri dari 40 bait, kitab ini juga merupakan kitab terjemahan dalam bahasa jawa. Sehingga akan lebih mudah untuk dipahami dan dipelajari, khususnya untuk santri yang baru mempelajari ilmu tajwid. Sebagai dasar pengenalan terhadap ilmu tajwid dan bekal untuk membaca Al-Qur'an.

Dari uraian diatas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih dalam terhadap pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, bertujuan untuk mengetahui lebih tentang Penggunaan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian "Penggunaan Kitab *Syifaul Jinan* dalam Pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes."

B. Definisi konseptual

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap hasil analisis ini, maka ada sejumlah istilah teknis yang perlu dijelaskan definisi operasionalnya. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kitab *Syifaul Jinan*

Kitab *Syifaul Jinan* adalah kitab tajwid yang berisikan nadzom tentang hukum-hukum bacaan tajwid dalam Al-Quran. Kitab ini merupakan terjemahan dalam bahasa jawa dari kitab klasik "*Hidayatus Shibyan*" karangan Al-Maghfurlah K.H. Ahmad Muthohar bin Abdurrahman bin Qoshidil Haq, kitab

Hidayatusshibyan ini diterjemahkannya ke dalam Bahasa Jawa pada tahun 1376 H atau 1957 M. Yang pada akhirnya dicetak dan diterbitkan oleh penerbit “Maktabah ‘Ashriyyah’ pada tahun 1391 H atau 1971 M.⁹

2. Pembelajaran Ilmu Tajwid

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.¹⁰

Ilmu Tajwid secara bahasa berarti memperindah atau memperelok sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur’an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw.¹¹

Jadi pembelajaran ilmu tajwid adalah upaya yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar ilmu tajwid dengan tujuan agar dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

3. Pondok Pesantren Nurul Huda NU

Pondok pesantren Nurul Huda NU didirikan pada tanggal 02 Januari 2009, bertempat di dukuh Pesangrahan Rt 04 Rw 01, desa Kretek kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes. Didirikan oleh Kyai Ahmad Fauzi, KH. Kasor Rajuki dan KH Ahmad Zamroni.

⁹ Muchamad Ali Ma’ruf, dkk, “KAJIAN DALAM NADZOM TAJWID KITAB SYIFAUL JANAN KARYA KYAI HAJI AHMAD MUTHOHAR”, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1, 2020, prosiding.arab-um.com, diakses pada Hari Rabu, 4 November 2020 pukul 10:00 WIB. Hlm 596.

¹⁰ Udin S. Winata Putra, dkk, “HASIL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN”, Modul 1, 2014, core.ac.uk, *jurnal*, diakses pada Hari Rabu 4 November 2020 pukul 10:30 WIB. Hlm 18

¹¹ Abu Nihzan, BUKU PINTAR AL-QUR’AN, (Jakarta Selatan: QultumMedia. 2008) Hlm.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: ”Bagaimana Penggunaan Kitab *Syifaul Jinan* dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Psanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan dengan jelas tentang bagaimana penggunaan kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada perkembangan serta pendalaman studi penelitian lapangan dalam penelitian saya “Penggunaan Kitab *Syifaul Jinan* dalam Pembelajaran ilmu iajawid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan kecamatan Paguyangan kabupaten Brebes.”

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis atau pembaca mengenai bagaimana penggunaan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid.
- 2) Sebagai referensi dalam penelitian dan rujukan ilmiah bagi *civitas academica*, pendidik, maupun orang tua untuk menegtahui. bagaimana penggunaan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid.

- 3) Dapat dijadikan sebagai motivasi dan acuan bagi peneliti lanjutan, sehingga memperoleh konsep baru yang akan memperluas wawasan dan pengetahuan dalam bidang sastra.
- 4) Sebagai referensi bagi mahasiswa khususnya calon guru PAI pada saat mengajar mata pelajaran rumpun PAI.
- 5)

E. Kajian pustaka

Ada beberapa penelitian skripsi yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya yang telah penulis pelajari untuk dijadikan sebagai referensi dan perbandingan dengan hasil penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut antara lain:

“Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Kitab *Nadzom Hidayatussibyan (Syifau Jinan)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy Kauman Jeluto Kudus tahun pelajaran 2016/2017”. Karya Muhammad Abror mahasiswa STAIN Kudus. Penelitian ini meneliti pembelajaran Kitab *Nadzom Hidayatussibyan (Syifau Jinan)* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an santri di pondok pesantren An-Nur Al-Islamy. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan kitab *hidayatussibyan (syifaul jinan)* sebagai referensi pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren. Perbedaannya yaitu pada penelitian ini memfokuskan pada analisis pembelajaran kitab *nadzom hidayatussibyan (syifau jinan)* untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu penggunaan kitab *Syifaul Jinan* pada pembelajaran ilmu tajwidnya.

“Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kemampuan membaca Al-Qur’an siswa kelas VIII di MTs Fatahilah Brigin Ngalian Semarang”. Karya Lailatus Sholihah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo. Penelitian ini meneliti bagaimana pengaruh penguasaan ilmu tajwid dengan kemampuan

membaca Al-Quran siswa. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama sama terkait ilmu tajwid dan yang membedakannya adalah penelitian ini lebih memfokuskan pada pengaruh penguasaan ilmu tajwid, sedangkan yang akan peneliti teliti berfokus pada penggunaan kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid.

“Metode pembelajaran ilmu tajwid studi kasus di pondok pesantren manba’usalam karya Nunung Nushah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin banten. Penelitian ini meneliti metode seperti apa yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Manba’usalam. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama tentang pembelajran ilmu tajwid dan sama sama bertempat di pondok pesantren. Tetapi yang membedakan yaitu pada penelitian ini membahas tentang metode pembelajarannya sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti adalah tentang implementasi pembelajarannya.

“Efektifitas penerapan kitab *Tuhfatul Atfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran dipondok pesantren Roudhlatul Huda Al-Islamy Sidomulya Pesawaran. Karya Ali Imron mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini meneliti keefektifan penerapan kitab *Tuhfatul Atfal* dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menerangkan tentang penggunaan kitab sebagai referensi dalam belajar membaca al-qur’an. Tetapi yang membedakan yaitu pada penelitian ini menggunakan kitab *Tuhfatul Atfal*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah kitab *Syifaul Jinan* sebagai referensi pembelajaran ilmu tajwid.

“implementasi kajian kitab *Ta’lim Mutaalim* dalam membentuk akhlak santri di pondok pesantren Miftahul Ulum Suren Ledokombo Jember”. Karya Muhamad Saidi mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini meneliti pembentukan akhlak santri sebagai implementasi kajian kitab *ta’lim mutaalim*.

Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menerangkan tentang implementasi isi atau pembelajran dari kitab. Perbedaannya penelitian ini membahas implementasi kitab *ta'lim mutaalim* dalam membentuk akhlak, sedangkan yang akan peneliti teliti yaitu implementasi kitab *syifaul jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi secara umum. Bertujuan untuk memberi petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis akan menggambarkan sistematika penelitian yang akan dibahas sebagai berikut.

Bab pertama pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, sebagai sudut pandang untuk memahami wilayah penelitian secara objektif. Yang terdiri dari sub bab pertama berisi tentang pengertian penggunaan menurut para ahli. Sub bab kedua berisi tentang penjelasan kitab *sifaul jinan*. Sub bab ketiga berisi tentang pengertian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Sub bab keempat berisi tentang pengertian dan pentingnya ilmu tajwid.

Bab ketiga metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan dan penggunaan kitab *syifaul jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, bagian akhir skripsi meliputi Impiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian pembelajaran

R Gagne mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Gagne juga menekankan bahwa belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui intruksi.¹²

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melihat, mengamati, menalar, mencobakan, mengomunikasikan dan memahami sesuatu.¹³ Oleh karena itu belajar dengan mengalami sesuatu disebut sebagai proses belajar yang baik. mengalami sesuatu dengan menggunakan panca indra mata untuk mengamati. telinga untuk mendengar, hidung untuk mencium, dan kulit untuk merasa, sehingga diharapkan seorang pembelajar dapat mengamati, membaca, meniru kemudian mengolahnya.

Belajar sangat erat hubungannya dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁴

¹² Ahmad Susanto, *TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013) Hlm. 1

¹³ Ismail Makki dan Aflahah, *KONSEP BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*, (pamekasan: Duta Media Publisng, 2019), 1

¹⁴ Rusman, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm. 7

Menurut Ibnu Khaldun sesungguhnya pembelajaran itu merupakan profesi yang menumbuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan sehingga menjadi cakap dan profesional.¹⁵

Dalam pembelajaran terdapat unsur pendidik dan peserta didik yang saling berinteraksi agar mencapai tujuan pembelajaran. pendidik atau guru adalah seorang yang mengajar, khususnya di sekolah/madrasah, sedangkan dalam literature kependidikan islam, guru biasa disebut sebagai ustadz, mualim, murraby, mursyid, mudarris dan mu'adib.¹⁶ Seorang pendidik mempunyai peran penting dalam pembelajaran yaitu mengajar. Pada hakikatnya mengajar adalah aktivitas yang bersifat internasional dan terancang, agar belajar dapat mencapai tujuan tertentu yang ingin dicapai.¹⁷

Sedangkan peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁸

Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi berupa bimbingan dari seorang pendidik kepada peserta didik dalam lingkungan belajar guna menggali dan mengembangkan potensi, pengetahuan dan sikap. dalam pembelajaran terdapat dua unsur penting yaitu pendidik dan peserta didik, penyebutannya tergantung dengan lingkungan belajar tersebut seperti jika dalam lingkungan pondok pesantren maka pendidiknya disebut ustadz dan peserta didiknya disebut santri.

¹⁵ Taufik, Pembelajaran Bahasa arab MI, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2016) Hlm, 3

¹⁶ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), Hlm. 10.

¹⁷ Punaji Setyosari, *DESAIN PEMBELAJARAN*, (Jakarta: bumi aksara, 2020), Hlm. 6.

¹⁸ Frendika Prasetyo, *PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DENGAN MODELKOMPERATIF Jigsaw PADA MATERI PECAHAN DI KELAS V SDN SEPANJANG 2*, (Surakarta: CV KEKATA GROUP, 2019) Hlm. 11.

2. Komponen pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan secara aktif dan saling mempengaruhi.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran adalah penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan untuk di capai oleh siswa dalam RPP (Rencana Pelaksana Pembelajaran). Tujuan pembelajaran ditumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indicator dalam bentuk pernyataan yang operasional. Sementara itu Robert F. Mager mendefinisikan tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak di capai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.¹⁹

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan
2. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru harus memenuhi syarat-syarat, yaitu:
 - a) Secara spesifik menyatakan perilaku yang akan dicapai

¹⁹ Andi Prastowo, *RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU*, (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm. 186

- b) Membatasi dalam keadaan mana pengetahuan perilaku harapan dapat terjadi (kondisi perubahan perilaku)
 - c) Secara spesifik menyatakan kriteria perubahan perilaku yang adapat diterima sebagai hasil yang dicapai.²⁰
- b. Pendidik (Ustadz)

Di dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama pada pendidik di perguruan tinggi.²¹

Pendidik adalah seseorang yang mendidik²². Dalam pandangan masyarakat pendidik adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu. Jadi tidak hanya yang mengajar di sekolah atau yang disebut sebagai guru, tetapi bisa di pondok pesantren yang disebut ustad/ustadzah.

- c. Peserta Didik (santri)

Peserta didik adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.²³

²⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017. Jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F, Di akses pada hari Rabu, 16 Desember 2020 Pukul 11:25 WIB. Hlm. 343.

²¹ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017. Jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F, Di akses pada hari Rabu, 16 Desember 2020 Pukul 11:25 WIB. Hlm. 340.

²² M Ramli. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK", *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, no.1, Januari-Juni 2015. Hm. 62.

²³ M Ramli. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK", *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, no.1, Januari-Juni 2015. Hm. 68.

Anak didik adalah unsur manusiawi yang sangat penting dalam kegiatan interaksi edukatif. Anak didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Sebagai pokok persoalan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang sangat menentukan dalam interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subjek pembinaan. Jadi, anak didik adalah kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif.

Relevansi komponen peserta didik terhadap komponen lainnya sangat terlihat pada interaksi edukatif dengan pendidik, bahwa tanpa adanya peserta didik maka seorang pendidik tidak akan memiliki subjek dalam aplikasi ilmu yang didapatkan. Selain itu, juga dikatakan bahwa metode metode pembelajaran yang merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat erat hubungannya karena seorang pendidik harus bisa melihat karakteristik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran.²⁴

Peserta didik juga dikenal dengan nama siswa atau murid yaitu istilah yang sering dipakai di lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan formal, dan dalam pendidikan non formal seperti pondok pesantren, peserta didik dikenal dengan nama santri. Jadi siswa, murid ataupun santri mempunyai kedudukan yang sama yaitu sebagai peserta didik dan memiliki hak yang sama yaitu mendapatkan pengajaran, didikan dan bimbingan.

d. Kurikulum

Kurikulum adalah aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan bagi peserta didik dibawah bimbingan sekolah baik didalam atau diluar sekolah.²⁵

²⁴ Jufri dolong, *TEKNIS ANALISIS DALAM KOMPONEN PEMBELAJARAN, Inspiratif pendidikan*, Vol. V, Nomor 2, Juli – Desember 2016. Hlm. 296

²⁵ Sarinah, *Pengantar KURIKULUM*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015) Hlm. 4.

Kurikulum merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. keberhasilan dan kegagalan suatu proses pendidikan, mampu dan tidaknya peserta didik menyerap materi pembelajaran, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan bergantung pada kurikulum yang digunakan. Jika kurikulumnya di desain dengan baik dan sistematis, komprehensif dan integral dengan segala kebutuhan pengembangan dan pembelajaran peserta didik untuk mempersiapkan diri menghadapi kehidupannya, tentu hasil atau output pendidikan itupun akan mampu mewujudkan harapan.²⁶

Sebagai lembaga pendidikan, pondok pesantren juga menggunakan kurikulum. dewasa ini kurikulum pondok pesantren berkembang dari yang tradisional ke modern, hingga saat ini pesantren dibagi menjadi dua kelompok secara garis besar, yaitu *salafiyah* (tradisional) dan *kholafiyah* (modern). Pesantren salafi adalah pesantren yang masih terikat sistem dan pola yang lama, sedangkan pesantren *kholafi* adalah pesantren yang telah menerima unsur-unsur pembaruan dengan berdiri pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT, tanpa meninggalkan sistem *salafi*-nya.²⁷

e. Metode pembelajaran,

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. metode pembelajaran menurut Reigeluch adalah mempelajari sebuah proses yang mudah diketahui, diaplikasikan dan diteorikan dalam membantu pencapaian hasil belajar.²⁸

²⁶ Tarpan Suparman, *KURIKULUM PEMBELAJARAN*, (jawa tengah: Sarnu untung, 2020) Hlm 1.

²⁷ Ari Prayoga, dkk, KARAKTERISTIK PROGRAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN, *AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, Vol 2, No. 1 (2020). Hlm. 78.

²⁸ Erni ratna dewi, *PEMBELAJARAN, Jurnal Ilmu pendidikan, keguruan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, 1 April 2018. Hlm 46.

Metode dalam pembelajaran beragam contohnya metode ceramah, metode latihan (drill) dan metode latihan.

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topic materi. Metode ini disebut juga metode tradisional karena sudah digunakan sejak jaman dulu sampai sekarang.²⁹

2) Metode latihan (Drill)

Menurut Dzamaarah dan zain metode latihan (drill) merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.³⁰

3) Metode praktek

Metode pembelajaran praktek adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.³¹

f. Media pembelajaran

Menurut H Malik media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.³²

²⁹ Lufri dkk, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*, (Malang: CV IRDH, 2020) Hlm. 48.

³⁰ Eli Kusumawati & Randi Ahmad Irwanto, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TEMATIS SISWA KELAS VIII SMP*, *EDU-MATH Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1 April 2016. Hlm. 51.

³¹ Nur Khasanah, Anik Supriani, penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan promosi kesehatan,

³² Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Khasanah, *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017) Hlm. 10

g. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai aktivitas secara spontan dan incidental. Mealinkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.³³

B. Ilmu tajwid

1. Pengertian ilmu tajwid

Secara bahasa, tajwid artinya memperindah. Sedangkan secara istilah, tajwid adalah memberi setiap huruf haknya dan hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf, berupa *makhraj* (tempat keluar), sifat *ghunah* (dengung), *tarqiq* (tipis), *tahkim* (tebal) dan lainnya yang termasuk dalam hukum-hukum ilmu tajwid.³⁴

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah SAW.³⁵ Hendaknya kaum muslimin mengupayakan semkasimal mungkin untuk memperbaiki diri mereka dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu ilmu tajwid merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari oleh kaum muslimin dan cara yang terbaik yaitu dengan berguru kepada seseorang yang ahli. Sebagaimana Rasulullah SAW pun langsung diajarkan oleh malaikat Jibril.

³³ Rusman, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, (Jakarta: KENCANA, 2017) Hlm 89-90

³⁴Ahmad Muhammad Mu'abbad, *PANDUAN LENGKAP ILMU TAJWID Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020) Hlm 3

³⁵ Abu Nihzan, *BUKU PINTAR AL-QUR'AN*, (Jakarta Selatan: QultumMedia. 2008) Hlm. 13.

Secara syar'i hukum mengetahui ilmu tajwid adalah *Fardu Kifayah*, sedangkan mengamalkannya adalah *Fardu 'Ain* bagi setiap muslim dan muslimah sesuai dengan firman Alloh:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

”.....dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil.” (Al-Muzamil: 4)

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yakni secara tartil dan sesuai dengan tajwid hukumnya wajib bagi setiap muslim. Bahkan, seseorang yang membaca Al-Qur'an dengan tanpa tajwid maka ia berdosa, karena Alloh menurunkan Al-Qur'an dengan tartil dan tajwid, dan kita diwajibkan membaca Al-Qur'an sebagaimana Al-Qur'an itu diturunkan.

Ilmu tajwid disusun oleh para imam alhi *qira'ah* dengan tema lafal-lafal dalam Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menjaga lisan dari kesalahan dalam pengucapan kata-kata dalam Al-Qur'an, sehingga kelak mendapatkan kemenangan berupa kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang paling mulia dan utama karena berhubungan dengan kitab yang paling uatam yaitu Al-Qur'an.³⁶

Hukum mempelajari ilmu tajwid dapat diketahui pada uraian dibawah ini:

الْعِلْمُ بِهِ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَعَمَلٌ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ قَارِيٍّ مِنْ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ.

“mempelajari ilmu tajwid (hukumnya) *fardu kifayah* dan mengamalkannya *fardhu 'ain* bagi setiap pembaca al-qur'an (qori') dari umat islam (laki-laki dan perempuan).”³⁷

³⁶Ahmad Muhammad Mu'abbad, *PANDUAN LENGKAP ILMU TAJWID Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020) Hlm. 3-4

³⁷Ahmad Annuri, *Panduan TAHSIN TILAWAH AL-QUR'AN & Pembelajaran Ilmu Tajwid*, (jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar, 2019), Hlm. 17.

2. Sejarah ilmu tajwid

Peletak pondasi pertama ilmu tajwid dari segi pemakaiannya adalah Rasulullah SAW. karena kepada beliau al-qur'an diturunkan. Secara mujawwad dan beliau bertalaqi kepada malaikat jibril as, demikian pula para sahabat bertalaqiy dan mendengar dari Nabi Muhammad, tabi'in bertalaqiy pada sahabat demikian seterusnya hingga sampai kepada kita melalui guru-guru kita secara mutawatir.³⁸

Para ulama berbeda pendapat mengenai siapa yang pertama kali meletakkan dasar-dasar teoritis dan kaidah-kaidah ilmu tajwid secara sistematis. Ada yang mengatakan Abdul Aswad Ad-Duali, karena beliau yang pertama kali memberika tanda baca dalam Al-Qur'an. Ada juga yang berpendapat Abu Ubaid Al-Qasim bin Salim. Sebagian lagi ada yang berpendapat Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi karena beliau adalah orang yang menyempurnakan usaha Adbul Aswad dan menjadikan Al-Qur'an lebih mudah dibaca, bahkan bagi orang-orang non arab.³⁹

Pendapat paling kuat dalam hal ini disetujui oleh al-imam Muhammad Al-Jazariy, bahwa peletak dasar teoritis ilmu tajwid adalah Abu Muzzahim Musa bin Ubaidilah Al-Khanqani (w. 325 H). Beliau adalah orang pertama yang menyusun kaidah-kaidah ilmu tajwid secara sistematis. Kaidah-kaidah tajwid yang beliau susun dituangkan dalam syair (Qashidah) sebanyak 51 bait. Qashidah yang dikenal dengan nama Qhasidah khaqanlah berisi beberapa hal yang berkaitan dengan kaidah-kaidah tajwid. Diantaraya adalah kewajiban mengambil bacaan yang shahih sanadnya, kewajiban menjaga lidah dari *lahn* dalam qiraah, dan penjelasan beberapa hukum yang diakibatkan hubungan antar huruf dan kata, seperti izhar, idgham,ikhfa atau mad.⁴⁰

³⁸ Mustautina, Inayatul. 2018. "*Sejarah Ilmu Tajwid di Nusantara (Kajian Terhadap Kitab-Kitab Tajwid Al-Qur'an di Nusantara)*". Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta. Hlm. 6.

³⁹ Abu Ezza Al-Fadhli, "*PEDOMAN LENGKAP TAJWID & TAHSIN AL-QUR'AN TAJWIDUL QURAN EDISI LENGKAP*", (Bandung: Online Tajwid Communities, 2015), Hlm. 20.

⁴⁰ Abu Ezza Al-Fadhli, "*PEDOMAN LENGKAP*..... Hlm. 21.

Perkembangan ilmu tajwid bertahap yang dimulai dari baginda Rosulullah SAW, khulfaur rasyidin, sahabat, tabi'in, hingga akhirnya sampai di Nusantara (Indonesia). Bersamaan dengan masuknya Islam di Nusantara, kitab suci Al-Qur'an diperkenalkan para juru dakwah kepada penduduk pribumi di Nusantara, Al-Qur'an dan ilmu yang berkaitan seperti ilmu tajwid diajarkan pada muslim sejak kecil melalui kegiatan "pengajian Al-Qur'an di surau, langgar dan masjid."⁴¹

Seiring perkembangannya maka lahirlah ulama-ulama di nusantara yang mahir dalam bidang Al-Qur'an dan Ilmu Tjavid seperti:

- a. KH. Muhammad Moenawir (w. 1942 M) – Krapyak Yogyakarta
- b. KH. Munawir (w. 1944 M) Gresik.
- c. KH, Sa'id Isma'il (w. 1954 M) Madura.
- d. KH. Muntaha (w. 2004 M) Wonosobo
- e. KH. Ahmad Umar Abdul Manan (1916) Surakarta
- f. Abuya KH. Muhammad Dimiyathi (w. 2003) Bnaten
- g. KH. Yusuf Junaedi (w. 1987) Bogor
- h. KH. Muhammad Arwani Amin
- i. KH. Ahmad Fatani, MA
- j. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad MA⁴²

3. Kesalahan dalam membaca (*Lahn*)

Lahn adalah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan penyimpangan dari cara membacanya yang benar. *Lahn* ada 2 macam yaitu *Lahn Jali* (jelas) dan *Lahn khafi* (tersembunyi).

⁴¹Ali Mursyid & Inayatu Mustautina. "Tajwid di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh dan Literatur". Jurnal E-Furqon, Vol. 05, No. 01. Februari 2019. Hlm. 83.

⁴² Ali Mursyid & Inayatu Mustautina. "Tajwid di Nusantara.....Hm. 88-94.

a. *Lahn Jali* (Jelas)

Yaitu kesalahan yang terjadi pada lafal sehingga merusak bacaan, baik yang mengubah makna ataupun tidak, dan yang mengetahui perkara ini adalah para ulama qira'ah dan lainnya.

Kesalahan ini terjadi pada perubahan huruf dengan huruf atau harakat dengan harakat. Contohnya mengganti huruf tha (ط) dengan dal (د) sehingga meninggalkan hukum ithbaq (menutup) dan isti'la (mengangkat), atau mengubah tha (ط) dengan huruf ta' (ت) sehingga disertai hams (menghembus angin dari mulut). Begitu juga dengan mengubah harakat harakat dhammah (-ُ) dengan fathah (-َ) dalam kata:

الْحَمْدُ

Hal seperti ini hukumnya haram, dan seorang pembaca Al-Qur'an berdosa jika melakukannya.

b. *Lahn khafi* (tersembunyi)

Adalah kesalahan yang terjadi pada lafal sehingga merusak keindahan bacaan dan bukan maknanya. Kesalahan ini terjadi saat meninggalkan ghunnah (dengung), memendekkan yang panjang dan memanjangkan yang pendek, serta pada sebagian hukum-hukum tajwid.

Menurut sebagian ahli qira'at, lahn khafi ini hukumnya makruh karena merusak kemuliaan dan keindahan bacaan. Sebagian berpendapat haram, karena terdapat unsur malelaikan hak Al-Qur'an dan yang berhak terhadap Al-Qur'an (Alloh). Hal ini sesuai dengan perintah Alloh dalam Al-Qur'an:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“.....dan bacalah Al-Qur'an dengan tartil” (Al-Muzamil:4)

Ketika sahabat Ali bin Abi Thalib ditanya tentang ayat tersebut beliau menjawab, “maksudnya adalah mentajwid (memperindah) huruf dan mengetahui *waqaf* (kapan berhenti).⁴³

C. Pembelajaran ilmu tajwid

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.⁴⁴

Ilmu Tajwid secara bahasa berarti memperindah atau memperelok sedangkan secara istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum dan kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan bacaan Rasulullah saw.⁴⁵

Jadi pembelajaran ilmu tajwid adalah upaya yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar ilmu tajwid dengan tujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Ilmu tajwid ini penting untuk dipelajari dan sangat diperlukan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran belajar Al-Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an dengan tartil baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁴⁶

⁴³Ahmad Muhammad Mu'abbad, *PANDUAN LENGKAP ILMU TAJWID Kaidah Membaca Al-Qur'an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, (Solo: Taqiya Publishing, 2020) Hlm. 8-9.

⁴⁴Udin S. Winata Putra, dkk, "HASIL BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", Modul 1, 2014, core.ac.uk, *jurnal*, diakses pada Hari Rabu 4 November 2020 pukul 10:30 WIB. Hlm 18

⁴⁵Abu Nihzan, *BUKU PINTAR AL-QUR'AN*, (Jakarta Selatan: QultumMedia. 2008) Hlm.

⁴⁶Sri Belia Harahap, *Strategi penerapan metode ummi dalam pembelajarn Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo, 2019), Hlm. 9

Proses pembelajaran ilmu tajwid dimulai dengan perencanaan pembelajaran. guru merencanakan bagaimana mengajarkan ilmu tajwid kepada siswa dengan menyesuaikan karakteristik siswa sehingga akan lebih tepat dalam menentukan target waktu pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran .

Pelaksanaan pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari guru dan siswa. Relasi guru dan siswa dalam pembelajaran ini sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran ilmu tajwid ini disampaikan dengan model-model pembelajaran tertentu, dalam suatu pembelajaran juga tidak lepas dari metode pembelajaran. Maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.⁴⁷ guru seharusnya menentukan pendekatan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan pendekatan metode tersebut harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan sifat materi yang akan menjadi objek pembelajaran. denagn demikian tujuan dan cita-cita dari proses pembelajaran akan tercapai.

IAIN PURWOKERTO

⁴⁷ Dea Prasmanita, dkk, *Implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam materi Al-Qur'an hadits, innovative education journal*, Vol.2, No.2, July 2020. Hlm 49.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dibukukan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁸

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴⁹

peneliti dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna, yaitu makna dan proses penggunaan kitab *syifaul jinan* pada pembelajaran ilmu tajwid.

Penggunaan pendekatan kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung, manusia merupakan alat instrumen utama pengumpul data, analisis data dilakukan secara induktif dan lebih mementingkan proses daripada hasil. Metode kualitatif digunakan untukmendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 6.

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* Hlm. 15.

Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.⁵⁰

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu "kesatuan sistem". Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau ikatan tertentu.⁵¹

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena ditujukan untuk menggambarkan, menyajikan data keadaan sebenarnya yang terjadi dilokasi penelitian mengenai "Penggunaan kitab Syifaul Jinan dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes."

B. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian. Setting dalam penelitian ini dilaksanakan di:

Nama lembaga : Pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan
 Alamat : Dk. Pesanggrahan 1 Ds. Kretek Rt.05 Rw.01
 Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes
 Kode Pos : 52276
 Telepon : -
 Waktu Penelitian : 2020-2021

Penelitian ini akan dilakukan selama lima bulan yaitu tanggal 15 November – 15 April 2021, di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

⁵⁰ Sugiyono, Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D), (Bandung: alfabeta, 2018), Hlm. 15.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 64.

Penelitian dilakukan 4 kali pada saat pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dan 4 kali pada pembelajaran Al-Qur'an.

Alasan penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan adalah

1. Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan merupakan pondok pesantren di daerah paguyagan yang menggunakan kitab syifaul jinan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ilmu tajwid. Pembelajaran ini bertujuan untuk membekali para santri dengan pengetahuan dasar cara membaca Al-Qur'an dengan baik.
2. Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan di bawah yayasan Nurul Huda NU Pesanggrahan, dimana lembaga ini bertujuan sebagai sarana memperdalam pelajaran agama bagi siswa dalam yayasan ini, khususnya bagi mereka yang *background* nya sekolah dasar/umum.

C. Objek dan subjek penelitian

1. Objek penelitian

Objek merupakan sesuatu yang akan diteliti oleh penulis dengan merujuk pada isi, yaitu suatu data yang akan diuji oleh seorang penulis.

Adapun objek dari penelitian ini adalah kitab *syifaul jinan* dan pembelajaran ilmu tajwid.

2. Subjek penelitian.

Adapun subjek penelitian ini adalah

- a. Dewan *asatidz* Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, sebagai narasumber tentang proses pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab Syifaul Jinan dan proses pembelajaran Al-Qur'an sebagai implementasi dari pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *Syifaul Jinan*.
- b. santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Peanggrahan sebagai sumber informasi bagaimana penerapan kitab Syifaul Jinan dalam pembelajaran ilmu tajwid.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik penelitian dalam rangka memngumpulkan data adalah salah satu bagian penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting.⁵² Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya dta dapat dikumpulkan pada setting aamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggukana sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁵³

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, ada beberapa teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara atau metode menghimpun keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan peengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁵⁴ Observasi langsung atau berperan serta adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵⁵

⁵²Lexy J. Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), Hlm. 157.

⁵³Sugiyono, *Metode penelitian (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: alfabeta, 2018), Hlm.137.

⁵⁴ Siti Mania, "OBSERVASI SEBAGAI ALAT EVALUASI DALAM DUNIA PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN", *Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Desember 2008, Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan., diakses pada Hari kamis, 5 November 2020 pukul 23:00 WIB. Hlm 221.

⁵⁵Sugiyono, *Metode penelitian.....*, 2018, Hlm. 145.

Pengumpulan data diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi penelitian berupa informasi yang terkait. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian. Observasi ini telah dilakukan sebanyak 4 kali pada pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dan Pembelajaran Al-Qur'an. Dalam penelitian ini diperoleh gambaran umum pondok pesantren, proses pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dan proses implementasinya saat membaca Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶Wawancara ada 2 macam yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur seorang pengumpul data atau peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁵⁷

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur, karena peneliti tidak menyiapkan pedoman wawancara yang telah tersusun secara otomatis dan lengkap. Peneliti hanya menyiapkan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada narasumber atau responden dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Wawancara ini peneliti lakukan dengan Ustadzah pengampu kitab *Syifaul Jinan*, Ustadz pengajar Al-

⁵⁶Sugiyono, Metode penelitian, 2015, Hlm. 231.

⁵⁷Sugiyono, Metode penelitian, 2018, Hlm. 141.

⁵⁸Sugiyono, Metode penelitian....., 2018. Hlm. 142

Qur'an, penanggung jawab pondok putri, 1 santri putri kelas pemula dan 1 pengurus putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁹ Dengan metode ini peneliti akan mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui dokumen atau arsip yang berhubungan dengan data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen dan arsip yang ada di Pondok pesantren yang berkaitan dengan pembelajaran ilmu tajwid. Yang peneliti dapatkan dari teknik dokumentasi adalah sejarah, Data dewan *Asatidz*, jadwal kegiatan dan jadwal pelajaran di pondok pesantren Nurul Huda NU.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁰

Menurut Bogdan & Biklen analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶¹ Analisis data

⁵⁹ Sugiyono, Metode penelitian, 2018, Hlm. 310.

⁶⁰ Sugiyono, Metode penelitian, 2015, Hlm. 335.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *METODOLOGI PENELITIAN*..... Hlm. 248.

kualitatif ini bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dan dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan.

Adapun analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan langkah – langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.⁶² mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap reduksi data ini peneliti memilah dan memilih data yang telah diperoleh dengan memfokuskan pada hal – hal yang berkaitan dengan penggunaan Kitab *Syifaul Jinan* dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah informasi yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi maupun dokumentasi tentang Penggunaan kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Informasi yang telah didapatkan

⁶²Sugiyono, Metode penelitian2015, Hlm. 339.

⁶³Sugiyono, Metode penelitian2015, Hlm. 341.

dipelajari, telaah, pahami serta penulis analisa dengan seksama dan dipaparkan dalam bentuk Naratif.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan dari berbagai informasi yang didapat dari kegiatan dokumentasi, wawancara dengan Dewan Asatidz yang mengampu pelajaran tajwid dengan kitab *Syifaul Jinan*, dan observasi hasil belajar para santri tentang pemahaman Ilmu Tajwid yang dipelajarinya dengan Kitab *Syifaul Jinan*,

IAIN PURWOKERTO

⁶⁴Sugiyono, Metode penelitian2015, Hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

1. Letak geografis

Pondok pesantren NURUL HUDA NU berada di kabupaten brebes selatan, tepatnya terletak di Jl. PTP Nusantara Kaligua, Desa Pesanggrahan 1, Kelurahan Kretek RT 05/01, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah.

Adapun batas wiayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah timur Dk. Kr. Gondang II Desa Wanatirta
- b. Sebelah selatan Dk. Lor Wanatirta
- c. Sebelah barat Dk. Pesanggrahan II Desa Kretek
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan Dk. Menteng Desa Ragatunjung

Letak ini merupakan letak yang cukup strategis, karena cukup jauh dari daerah perkotaan. hal ini membuat santriwati tidak mudah terpengaruh dengan budaya perkotaan yang bertolak belakang dengan budaya pesantren.⁶⁵

2. Sejarah berdirinya pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan

Pendidikan merupakan faktor penunjang pembangunan. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap manusia khususnya pendidikan agama sebagai pijakan kehidupan yang memberikan nilai terhadap perbuatan-perbuatan manusia pada gilirannya mampu menjadi faktor penyelamat.

Dalam mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama pada khususnya, kerja sama antara yayasan, pemerintah, masyarakat, ulama, tokoh masyarakat. Salah satu aspek pendidikan yang kurang di yayasan Nurul Huda ialah pondok pesantren, karena banyaknya siswa di yayasan Nurul

⁶⁵ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 15 April 2021.

Huda yang jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang sangat jauh untuk dijangkau.

Selain itu kurangnya Tata Krama di desa-desa sehingga menjadi motivasi bagi yayasan untuk membangun pondok pesantren di desa Pesanggrahan.

Dari pemikiran tersebut maka sangat perlu mengadakan terobosan baru untuk membendung kian meningkatnya perkembangan zaman sehingga banyak anak ingin mengerti ilmu agama seperti aqidah/tauhid, akhlak/tauhid, tarikh/sejarah-sejarah islam, tajwid, bahasa arab, ibadah/fikih, serta kitab-kitab yang lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka pada tanggal 02 Januari 2009 didirikan pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, Kretek Paguyangan Brebes dengan dukungan dan sambutan masyarakat yang sangat positif serta tidak mengalami hambatan apapun. Hal ini karena adanya kerja sama yang kompak antar pengurus yayasan dan masyarakat setempat, wali santri dan pejabat pemerintah desa pesanggrahan. Adapun pendirinya adalah: Kyai Ahmad Fauzi, S.Pd, KH Asror Rajuki, KH Ahmad Zamroni.⁶⁶

Pondok pesantren ini didirikan di sebidang tanah wakaf yang luas luasnya 1.200 Meter. Pada saat itu KH Ahmad Fauzi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren tersebut. sepeninggal beliau digantikan oleh KH. Kasor Rajuki setelah itu digantikan oleh H. Agus Sofan S.T. beliau mendapatkan amanat dari H Haryanto selaku Ketua Yayasan Pada saat itu, untuk mengelola Pondok Pesantren Nurul Huda. Tetapi selepas meninggalnya beliau, maka ketua yayasan digantikan oleh H. Kholid Mawardi. Pada awalnya pondok pesantren Nurul Huda NU hanya mendidik santri laki-laki. Tetapi seiring berjalannya waktu pondok pesantren Nurul Huda berkembang sehingga pada tahun 2014

⁶⁶ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 13 April 2021.

dibangunlah asrama putri dan pada tahun 2018 santri putri semakin bertambah akhirnya dibangunlah lantai dua untuk pemanbahan asrama.

Adapun tujuan umum didirikannya pondok pesantren NURUL HUDA NU Pesanggrahan adalah “untuk mencetak generasi muda yang berakhlakul karimah sebagai penerus para ulama” serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan tujuan khusus dirikannya pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan adalah;

- a. Santri mengerti cara bertatakrama yang baik.
- b. Santri dapat mengerti cara membaca Al-Qur’an dengan baik.
- c. Santri dapat mengerti bagaimana cara bertanggung jawab. Santri dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain pendidikan non formal dalam yayasan Nurul Huda juga terdapat pendidikan formal yang terdiri dari: RA Nurul Huda, MI Nurul Huda, MTs Nurul Huda, dan SMK Nurul Huda, sehingga santri dipondok pesantren Nurul Huda juga bersekolah di Lembaga pendidikan tersebut. hingga saat ini pondok pesantren nurul huda menerima santri putra dan putri yang ingin menuntut ilmu agama dipondok pesantren disambi dengan menempuh pendidikan formal di MI Nurul Huda, MTs Nurul Huda maupun SMK Nurul Huda.⁶⁷

3. Profil pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan

Pondok pesantren Nurul Huda dengan No. Statistik Pesantren 510033290196 terletak di Jl. PTP Nusantara Kaligua, desa Pesanggrahan Kelurahan Kretek Kecamatan Paguyangan Kbaupaten Brebes, provindi jawa tengah yang berdiri di tanah wakaf dengan luas tanah 1.200 Meter. Pondok Pesantren Nurul Huda dibangun oleh yayasan Nurul Huda dengan status tanah wakaf milik yayasan. Ayyasan pondok pesantren Nurul Huda beralamat di Jl. PTP Nusantara Kaligua, Desa Pesanggrahan, Kelurahan Kretek, Kecamatan

⁶⁷ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 13 April 2021.

Paguyangan Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah. Nama pengasuh Pondok Pesantren Nurul Huda NU K.H Kasor Rajuki.

4. Struktur organisasi pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan

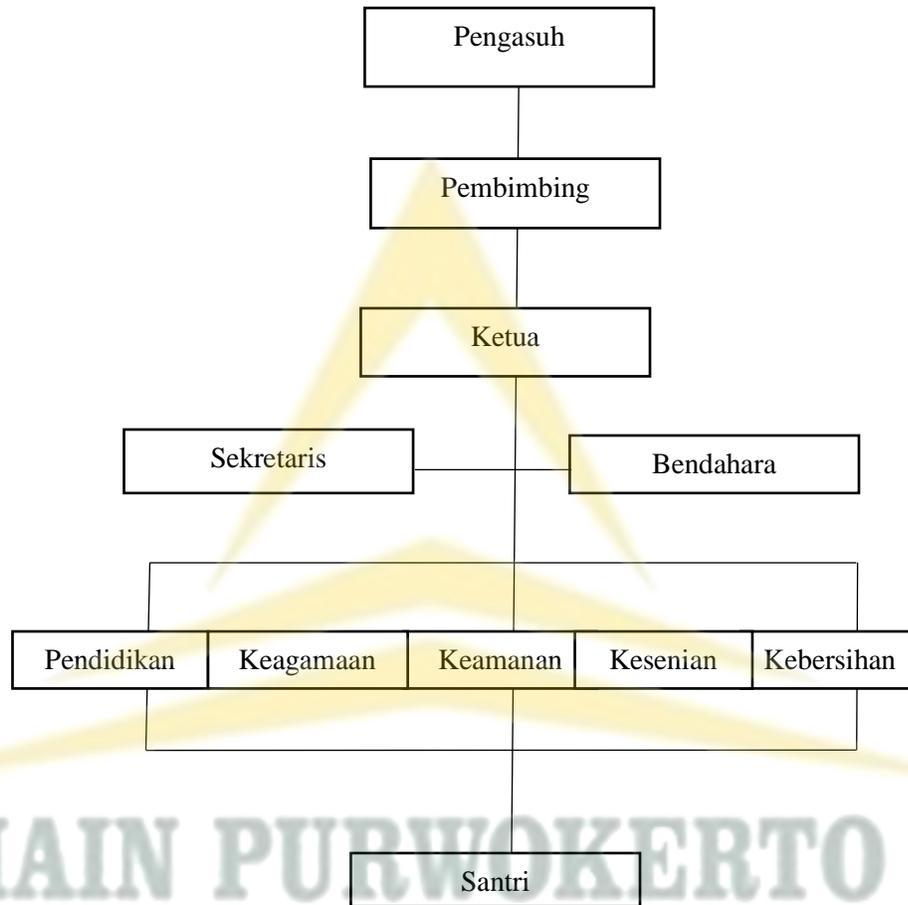
Struktur organisasi diartikan sebagai perangkat yang menunjuk tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antar fungsi dan wewenang antar tanggung jawab dari tiap-tiap personel sebagai pelaksana organisasi.

Dalam rangka pelaksanaan program pondok pesantren NURUL HUDA NU Pesanggrahan ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Adanya pelindung yang bertugas melindungi dan mengayomi pondok pesantren Nurul Huda, memberikan masukan dan bertanggung jawab serta sebagai pijakan pondok pesantren Nurul Huda.
- b. Ketua pengurus bertugas sebagai pengelola dan bertanggung jawab suksesnya kegiatan di pondok pesantren Nurul Huda.
- c. Seksi-seksi yang lain bertugas sebagai pelaksana dari apa yang telah ditugaskan berdasarkan tugasnya masing-masing.

Meskipun secara penuh seorang kyai/pengasuh bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pondok pesantren, akan tetapi agar terjadi pola kerja yang proporsional, professional dan tercapainya tujuan pondok pesantren secara komperhensif pada lembaga ini, maka dibentuklah struktur organisasi yang masing-masing mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda tetapi tetap dalam satu tujuan. Pondok Pesantren Nurul Huda mempunyai struktur organisasi yang disusun secara sistematis agar dilaksanakan sebaik-baiknya seperti:

Gambar 1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda NU
Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.



Pengasuh	:KH Kasor Rajuki
Pembimbing	: Wiwied Febriyanti S.Psi
Ketua/Lurah	: Alfi Atik Sari
Sekretaris	: Ismawati
Bendahara	: Dwi Rahmatul B.

Bidang Pendidikan

Koor : Maulana Nafiatul M.

Anggota : Adha Nur Inayah F.

Bidang Keagamaan

Koor : Tika Fitriana Melani

Anggota : -

Bidang Keamanan

Koor : Iklima May naala S.

Anggota : Aeni

Bidang Kesenian

Koor : Wilda Utami

Anggota : -

Bidang Kebersihan

Koor : Wilda

Anggota : Nazwa

5. Keadaan dewan asatidz

Pendidik, Guru atau Ustadz merupakan salah satu unsur utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Keadaan pendidik yang ada di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Nurul Huda NU
Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

No.	Nama	Lulusan	Mengajar
1.	Ustadz Maksus	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Al-Qur'an
2.	Ustadz Hamdi	Ponpes Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	Awaml- Nahwu wadh

3.	Ustadzah Wiwied	Ponpes Tebu Ireng Jombang	Yasin/tahlil dan hafalan surat pendek, Adabul Mar'ah, Fasholatan
4.	Ustadzah Ayati Habsah	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Tajwid: Tanwinul Qori – Hidayatus Shibyan, Brzanji,
5.	Ustadz Khafid Abdul A.	Ponpes Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto	Mabadi Fiqiyah (1-2)
6.	Ustadz Wasro Mufid	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Hadits
7.	Ustadz M. Shoim Hasan	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Al-Ibris, Fathul Qorib
8.	Ustadzah Ikhwanul Karimah	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Al-Akhlak Li Al Banat, Risalatul Makhid.
9.	Ustadzah Dewi Masitoh	Ponpes Tebu Ireng Jombang	Aqidatul Awwam
10.	Ustadz M. Toha	Ponpes Buntan Cirebon	Jurumiyah – Al-Imrity
11.	Ustadz Maskur Rifa'i	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Mabadil fiqiyah (3-4)
12.	K.H. Kasor Rajuki	Ponpes Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal	Ta'lim Muta'alim

6. Keadaan santri

Santri sebagai subjek didik merupakan input yang melalui proses pendidikan akan dibentuk menjadi output (SDM) yang berkualitas, begitu halnya dengan santri Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan . Pondok

Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan mempunyai santri putri yang berjumlah 37, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2
Keadaan Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU

Kelas	Usia	Jumlah
Pemula	9-13 Tahun	19
Lanjutan	14-18 Tahun	20
Jumlah		39

7. Sarana dan prasarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di pondok pesantren Nurul Huda NU ini berusaha dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan output yang berkualitas, bukan hanya ditentukan oleh kerja keras para santri dan dewan asatdz, akan tetapi sarana dan prasarana juga menentukan.

Yang dimaksud sarana dan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat membantu atau menunjang pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan. Sebagaimana halnya sebuah organisasi yang memiliki sarana dan prasarana yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan suatu tujuan. Begitu juga pondok pesantren Nurul Huda NU dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar memerlukan sarana dan prasarana untuk menunjang tercapainya tujuan di pondok pesantren. Adapun sarana dan prasarana yang ada di pondok pesantren Nurul Huda NU adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Keadaan Sarana Dan Prasarana
Pondok Pesantren Nurul Huda NU

No	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Asrama	2	-	2
2.	Musholla	1	-	1
3.	Aula	2	-	2
4.	WC/Kamar Mandi	6	-	6
5.	Meja ngaji	20	-	20
6.	Al-qur'an	30	-	30
7.	Mix	1	-	1
8.	Salon	1	-	1
9.	Set alat rebana / hadroh	1	-	1
10.	Dapur	1	-	1
11	Jemuran	1	-	1
12	Almari santri	4	-	4
13.	Papan tulis	2	-	2
14.	Rak sandal	2	-	2
15.	Papan pengumuman dan madding	1	-	1
16.	Jam dinding	2	-	2

8. Kitab-kitab yang digunakan sebagai materi pembelajaran

Banyak ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren salah satunya adalah pembelajarannya yang masih klasik menggunakan kitab-kitab kuning. Begitu juga di Pondok Pesantren Nurul Huda NU. Adapun kitab-kitab yang digunakan sebagai referensi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Kitab-kitab kajian sebagai pembelajaran di
pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

No.	Kitab	Nama Kitab
1.	Tauhid	Aqidatul Awwam
2.	Fiqih	Fasholatan, Mabadi Fiqih, fathul Qorib
3.	Nahwu dan shorof	Awamil, Nhawu wadl, Jurumiyah, Al-Imrity
4.	Akhlak atau tasawuf	Adabul mar'ah, Al Akhlak Al Lilbanat, Ta'limul Mutaalim
5.	Baca tulis Al-Qur'an	Al-Qur'an, Yasin/tahlil, hafalan Surat pendek, Tnwinul Qori, Hidayatus Shibyan, Al-Ibris
6.	Hadits	Bayanul Mustofa

B. Gambaran Implementasi Kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Hakikat pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang mempelajari ilmu agama lebih dalam, referensi yang digunakan dalam pondok pesantren adalah Al-Qur'an, Kitab Hadits dan kitab-kitab klasik lainnya seperti kitab *Syifaul Jinan* karangan KH Ahmad Mothohar bin Abdurrahman Semarang yang merupakan terjemahan dari kitab *Hidayatus Shibyan* Karya Syeikh Said Bin Sa'adin Nabhan. Kitab ini menjelaskan tentang ilmu tajwid lebih tepatnya dasar-dasar ilmu tajwid yang tepat dipelajari oleh pemula, sebagai bekal membaca Al-Qur'an. Pemahaman kitab ini diterapkan oleh para santri saat membaca Al-Qur'an.

Sebagai orang mukmin kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan belajar tentang ilmu-ilmu yang berkaitan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta pelafalan makhorijul huruf yang tepat. Faktor yang

berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an ada dua yaitu faktor internal/dalam diri seseorang tersebut seperti:

1. kesadaran akan pentingnya membaca dan mempelajari Al-Qur'an.
2. Kebutuhan membaca dan mempelajari Al-Qur'an, untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan seseorang.

Dan faktor eksternal berasal dari lingkungan, seperti:

1. Lingkungan keluarga, khususnya orangtua. Dimana peran orang tua adalah sebagai pendidik pertama bagi anak-anaknya, jika sejak kecil anak didik dan diajarkan tentang Al-Qur'an dan dibiasakan mengucapkan makhorijul huruf dengan tepat maka, saat tumbuh dewasa anak akan terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Lingkungan masyarakat, jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang sering memperdengarkan, mengajak dan mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid maka anak itu akan tumbuh dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebaliknya jika lingkungannya jarang menjejarkan membaca al-quran dengan baik maka pemahaman anak tentang ilmu al-quran sesuai dengan yang orangtua mereka ajarkan tidak ada ilmu baru.
3. Lingkungan pendidikan (Sekolah), merupakan pusat pendidikan bagi anak, yang berperan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak sebagai makhluk individu, sosial, susila dan religus. Oleh karena itu penting memilih lembaga pendidikan yang tepat untuk anak. Jika seseorang ingin pandai akademik maka harus ditempatkan dilembaga pendidikan yang memang sudah maju dan terbukti melahirkan *output* yang unggul dalam hal akademik, sebaliknya jika seseorang ingin lebih mendalami ilmu agama maka harus ditempatkan di lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu agama yang lebih dalam seperti pondok pesantren. Di pondok pesantren seseorang akan didik sesuai perintah agama dan diajarkan semua ilmu yang berkaitan dengan agama, terutama Al-Qur'an.

Jadi, lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak. jika lingkungannya baik maka anak tersebut akan tumbuh menjadi pribadi yang baik. begitupula dalam hal membaca Al-Qur'an, jika lingkungan tersebut baik keluarga, masyarakat maupun sekolah menajarkan dan membiasakan anak mengucapkan makhorijul huruf dan membaca Al-Qur'an dengan baik maka anak tersebut akan terbiasa mengucapkan lafal-lafal dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Oleh karena itu pondok pesantren merupakan lingkungan yang tepat agar anak terlatih atau terbiasa membaca Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid. Karena referensinya yang menggunakan kitab dan pengajarnya merupakan pengajar yang mumpuni dalam bidangnya maka pembelajaran atau proses transfer pengetahuan akan tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran kitab *syifaul jinan* di pondok pesantren nurul huda dilaksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari Jum'at, ba'da Ashar tepatnya pukul 16.00 sampai dengan selesai sesuai dengan banyak tidaknya pembahasan. Bertempat di aula bawah asrama putri, dan di ampu oleh Ustadzah Ayati Habsah. Kitab *syifaul jinan* berisi dasar-dasar ilmu tajwid, yang disajikan dalam bentuk nadzom berjumlah 40 bait, sehingga lebih mudah untuk dipelajari khususnya untuk pemula. oleh karena itu di pondok nurul huda ini kitab syifaul jinan diajarkan pada santri putri kelas pemula sebagai pembelajaran dasar tentang ilmu tajwid sebagai bekal membaca al-qur'an dengan baik dan benar.

Perencanaan dalam pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* hanya dituliskan garis besarnya saja tentang target waktu yang harus dicapai untuk menyelesaikan bab tertentu. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, pendidik lebih menekankan pada metode praktek. Karena menurut beliau untuk pembelajaran ilmu tajwid tidak cukup hanya teori saja tapi butuh praktek, oleh

karena itu, penyampaian materi hanya secukupnya saja selebihnya untuk praktek.⁶⁸

C. Penyajian data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan terkait penggunaan kitab *syifaul jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid. Diperoleh data terkait bagaimana penggunaan kitab syifaul jinan dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

Setelah data reduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. penyajian data yang paling sering digunakan yaitu teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teks yang bersifat naratif, dengan menjelaskan secara detail penggunaan kitab syifaul jinan dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.

1. Program kegiatan pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

Aktivitas di pondok pesantren nurul huda dimulai dari pukul 04:00 WIB seluruh santri dibngunkan oleh pengurus bidang keamanan pondok untuk bersiap-siap menjalankan solat subuh, dari keseluruhan santri wati ada yang bangun sebelum jam 04:00 WIB, biasanya ada yang mandi, sholat tahajud dan ada juga yang membaca buku pelajaran. Setelah bersiap-siap santriwati langsung menuju masjid Nurul Huda untuk melaksanakan sholat subuh secara berjamaah, wirid dan bersalam-salaman. Setelah selesai pukul 06:00 WIB, dilanjutkan dengan mengaji sesuai jadwal perkelasnya

⁶⁸ Sumber: Dokumentasi di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes pada tanggal 28 Mei 2021.

Kegiatan mengaji ini dilaksanakan di Aula Pondok sesuai dengan pembagia kelasnya. Kelas pemula di Aula Bawah dan kelas Lanjutan di Aula atas, kemudian sarapan dan persiapan sekolah. Pukul 13:45 WIB, santriwati pulang sekolah kemudia istirahat dan makan siang, sore harinya santriwati bergantiang mandi lalu solat ashar berjamaah di Masjid Nurul Huda, setelah solat ashar santriwati bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran madin (madrasah diniyah) sesuai dengan pembagian kelasnya. Di pondok pesantreen nurul huda NU ada 2 kelas madin yaitu kelas pemula dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 5
Jadwal Ngaji Madin Ba'da Ashar Pukul 16:30 s.d 17:30 WIB

Hari	Kelas Pemula	Kelas Lanjutan
Jum'at	Tajwid (Sifaul Jinan & Tanwinul Qori)	Jurumiyah – Imrity
Sabtu	Mabadil Fiqiyah (1-2)	Al-Ibriz – Fathul Qorib
Ahad	Hadits	Hadits
Senin	Al-Ibriz – Fathul Qorib	Mabadi Fiqiyah (3-4)
Selasa	Akhlakulil banat (123)	Akhlakulil banat (123)
Rabu	Aqidatul Awwam	Al-Ibriz – Fathul Qorib
Kamis	Qiroatul Qur'an	Qiroatul Qur'an

Santriwati kelas pemula melaksanakan kegiatan pembelajaran di Aula bawah Asrama putri dan kelas lanjutan berada di Aula atas asrama. Pembelajaran ini dimulai dari pukul 16:30 – 17:30, tetapi ada beberapa guru yang tidak tergantung jadwal tetapi menyesuaikan banyak atau tidaknya pembahasan pada hari itu. seperti pada hari jum'at kelas pemula yang mempelajari kitab *Syifaul Jinan* di ampu oleh Ustadzah Ayati Habsah. Ibu Ayati tidak berpatokan pada batas akhir waktu pembelajran. Bisa jadi lebih

cepat atau lebih lambat sesuai dengan bab yang dibahas. Hal ini bertujuan agar pemahaman terhadap suatu pembahasan tidak terpotong.

Setelah selesai santriwati istirahat dan bersiap-siap solat jamaah maghrib di Masjid Nurul Huda. Ba'da maghrib dilanjutkan dengan ngaji sesuai jadwal Madin perkelas yaitu kelas pemula dan kelas lanjutan.

Setelah selesai santriwati melaksanakan solat isya berjamaah di Masjid Nurul Huda. Setelah selesai solat jamaah santriwati bisa belajar, mengerjakan tugas ataupun yang lain sampai pukul 21:30 WIB setelah itu istirahat. Selain itu ada juga jadwal tambahan pada malam Ahad pukul 21:30 yaitu latihan khitobah untuk para santriwati dimana nanti setiap santri akan dapat giliran maju dan menyampaikan materi/ khitobah didepan santri lainnya, kegiatan ini bertujuan untuk melatih mental dan kemampuan bicara di depan sehingga kelak jika terjun di tengah masyarakat tidak kaget jika diminta untuk menyampaikan materi.⁶⁹

2. Komponen Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

Seperti lembaga pendidikan lainnya, dalam melaksanakan pembelajaran pasti terdapat komponen-komponen yang saling berhubungan untuk keberlangsungan pembelajaran tersebut. di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan ada 7 komponen penting yang bereperan dalam proses pembelajaran kitab Syifaul Jinan. Adapun komponen tersebut adalah:

a. Tujuan pembelajran

Tujuan pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab syifaul jinan di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan artinya hasil yang hendak dicapai atau didapatkan oleh santri setelah mempelajari kitab syifaul jinan. Tujuan pembelajaran sangat penting karena dapat mempengaruhi

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Alfi, Pengurus putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU. Pada tanggal 19 April 2021.

media pembelajaran, dan metode yang harus digunakan dalam menjelaskan materi agar tujuan itu tercapai.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: tujuan umum dan tujuan yang dirumuskan secara spesifik atau khusus.

1) Tujuan umum

Tujuan umum pembelajaran kitab syifaul jinan ini sesuai dengan salah satu tujuan didirikannya pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan yaitu agar Santri dapat mengerti cara membaca al-qur'an dengan baik.

2) Tujuan yang spesifik (khusus)

Tujuan yang lebih spesifik maksudnya tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru. seorang ustadz yang mengajarkan materi pada santri tentu punya tujuan sendiri tentang apa yang ingin dicapai saat selesainya pembelajaran.

Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini agar santriwati itu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, karena membaca Al-Qur'an kan wajib sesuatu yang menunjang perkara wajib juga dianggap wajib seperti mempelajari ilmu tajwid, karna imbalannya orang yang suka baca Al-Qur'an itu *minassahidin*, termasuk orang-orang yang mati syahid. Sehingga kita harus mengusahakan untuk membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya. Kalo tidak bisa ya belajar toh nabi Muhammad SAW kan pertama diwahyukan Al-Qur'an adalah perintah "bacalah" atau yang dimaksud perintah untuk belajar.⁷⁰

Jadi Pada pembelajaran ilmu tajwid ini bertujuan untuk meningkat kemampuan dan pengetahuan santri tentang hukum bacaan

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Maksus, pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 17:00.

dalam Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan apa yang Rasulullah ajarkan.

Semenjak ujian awal masuk pondok sampai sekarang perkembangan kemampuan dan pemahaman santriwati saat menerapkan pengetahuan ilmu tajwid terbilang semakin membaik, khususnya setelah mereka mempelajari kitab syifaul jinan ini mereka semakin bisa membedakan mana yang harus di baca idhar, idghom, iqlab, ikhfa dan lain-lain selain itu juga dapat memanjangkan bacaan sesuai aturannya seperti dipanjangkan 2 ketukan, 4 ketukan dan lain-lain. makhori jul hurufnya pun sudah lebih baik karena saat pembelajaran kitab syifaul jina juga diajarkan sekaligus mempraktekan makhori jul dengan baik.⁷¹

Jadi dapat dikatakan bahwa sejauh ini tujuan pembelajaran Ilmu tajwid sudah dapat dicapai. Santri sudah menunjukkan hasil yang mereka peroleh selama mempelajari ilmu tajwid dengan menggunakan kitab *Syifaul Jinan*.

b. Ustadz/ustadzah

Ustadz/ustadzah adalah seseorang yang melakukan interaksi pembelajaran dengan santri. Jika santri adalah individu yang didik dan dikembangkan potensinya maka tugas ustadzah adalah mendidik dan menumbuh kembangkan potensi yang ada pada santri. Dalam pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda ini ada dua guru yang berperan sebagai penyampai materi pada santri. Yaitu pada saat pembelajaran ilmu tajwid dan saat membaca Al-Qur'an.

1) Pada saat pembelajaran ilmu tajwid

Pembelajaran ilmu tajwid ini menggunakan *kitab syifaul jinan* karangan KH. Ahmad Muthohar, kitab ini diajarkan oleh Ustadzah Ayati habzah,

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Maksus, pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 16.40.

beliau merupakan alumni dari pondok pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal

2) Pada saat pembelajaran Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU diajarkan oleh Ustadz Maksus, beliau juga merupakan alumni dari Pondok Pesantren Ma'hadut Tholabah Babakan Tegal

Seperti layaknya Ustadz dan Ustadzah lain, disamping karna latar belakang pendidikannya yang mendukung, dalam pandangan masyarakat kemampuan mereka dalam mengajrkan ilmu Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi. karena hal ini juga sering mereka tunjukkan melalui kehidupan sehari-hari. Sehingga dapt diakatan mereka layak menjadi panutan dan teladan bagi para santri.

c. Santri

Santri merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu pembelajaran. sama halnya dengan peserta didik, santri dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok pesantren. Sebagai pokok persoalan dalam pembelajaran kitab *syifaul jinan* di pondok pesantren Nurul Huda ini, santri memiliki posisi yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran, baik saat pembelajaran kitab maupun pada pembelajaran Al-Qur'an yang merupakan implementasi pembelajaran ilmu tajwid sebagai hasil dari pembelajaran Kitab Syifaul jinan. Guru atau ustadz tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran santri sebagai subjek pembinaan dan kegiatan transformasi pengetahuan.

Santri adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, oleh karena itu dalam pembelajaran ini santri dibimbing agar dapat berkembang kearah yang lebih baik. terutama dalam hal Kemampuan membaca Al-Qur'an.

d. Kurikulum

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan islam yang umumnya dikenal dan dikategorikan sebagai sistem tradisional. Namun ada beberapa pesantren yang mengembangkan dari sistem tradisional ke sistem modern. Seperti di lembaga pendidikan lainnya, kurikulum dalam pondok pesantren merupakan pedoman mendasar dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan dapat berpengaruh terhadap berhasil dan gagal suatu proses pembelajaran, mampu atau tidaknya santri menyerap materi yang disampaikan dan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Pondok pesantren ini berada dibawah naungan yayasan Nurul Huda, dimana ada lembaga pendidikan lain mulai dari RA-SMK, jadi untuk kurikulum selain menggunakan kurikulum khas pondok juga mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang diaplikasikan pada lembaga pendidikan formal tersebut. jadi bisa dikatakan kalo pondok ini menggunakan kurikulum modern karena menggabungkan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum pesantren tradisional. Pondok pesantren ini menggunakan kitab-kitab klasik sebagai referensi dalam pembelajarannya, dimana jika sudah menyelesaikan satu kitab maka akan pindah ketinggian kitab yang lebih tinggi lagi.⁷²

Jadi kurikulum yang digunakan di pondok pesantren Nurul Huda NU ini adalah kurikulum *khalaqoh* (modern) dimana tidak hanya mempelajari pelajaran agama islam dengan menggunakan kitab-kitab klasik saja. Tetapi juga mempelajari pelajaran umum seperti matematika, bahasa Indonesia dan lain-lain.

e. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan harus disesuaikan dengan materi kitab dan keadaan peserta didiknya, jadi seorang ustadz harus memahami tingkatan kesulitan kitab dan kemampuan para santri untuk menentukan penggunaan metode pembelajaran. pada pembelajaran ilmu

⁷² Wawancara dengan siti nuratikah, penanggung jawab Pondok Pesantren (putri) Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 11 .00.

tajwid menggunakan kitab *syifaul jinan* dikelas pemula, ustadzah Ayati Habsah menggunakan 3 metode yaitu: menjelaskan, latihan dan praktek.

1) Metode Menjelaskan (ceramah)

Ustadzah menggunakan metode menjelaskan atau biasa disebut ceramah. Metode ini hanya sebagai pelengkap atau pengantar untuk ke metode praktek karena jika hanya metode ceramah saja pembelajaran kitab *syifaul jinan* ini tidak tersampaikan sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan metode ini hanya pada awal setelah ustadzah membacakan nadzom beserta artinya kemudian dilanjutkan dengan metode menjelaskan atau ceramah tentang isi dari nadzom tersebut.

2) Metode Latihan

Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid menggunakan kitab *syifaul jinan* adalah metode latihan, metode ini digunakan untuk melatih santri dalam melafadzkan makhorijul huruf, diterapkan dengan tujuan membiasakan santri agar dapat melafadzkan huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar. Setiap pertemuan santri akan diajarkan melafadzkan makhorijul huruf dengan menggunakan metode latihan.

Setiap akhir pembelajaran saya bimbing naka-anak untuk latihan makhorijul huruf, ini saya lakukan setiap pertemuan agar melatih mereka dan membiasakan mereka untuk melafadzkan huruf sesuai dengan tempatnya juga untuk mempermudah dalam membaca Al-Qur'an.⁷³

3) Metode Praktek

Menurut ustadzah Ayati Habsah metode praktek adalah metode yang paling efektif digunakan untuk pembelajaran ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid bukan hanya teori, tapi yang terpenting adalah prakteknya.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Ayati Habsah, pengajar kitab *syifaul jinan* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 10 .00.

karena tujuan mempelajari ilmu tajwid karena agar dapat diterapkan dalam membaca Al-Qur'an. Sehingga harus diusahakan agar santri benar-benar paham. Dengan santri diperintahkan untuk praktek yakni mencari hukum bacaan yang sedang diajarkan dan membacanya sesuai aturan yang ada pada hukum tersebut maka santri akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat, sehingga saat membaca Al-Qur'an ilmu itu dapat diterapkan.

Metode yang saya gunakan itu pertama saya bacakan dulu materinya dan dijelaskan kemudian anak-anak baca ulang apa yang sudah saya baca, ini bisa dikatakan sebagai pembukaan maksudnya pengantar teori dulu jadi anak-anak mengerti teori dulu habis itu langsung praktek, mencari hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mencari dalam kitab, maka dari itu anak-anak harus pegang kitab sendiri sendiri. Dengan praktek ini di harapkan anak-anak paham tentang teori yang telah ia baca sebelumnya. Karena pengalaman itu lebih mudah diingat dari pada hanya sekedar baca atau dengar. Jadi kita ciptakan pengalaman anak-anak mencari contoh hukum bacaan agar mereka tau hukum bacaan apa dan kenapa di katakan sebagai hukum bacaan itu.⁷⁴

Oleh karena itu metode praktek ini dianggap sebagai metode yang efektif untuk pembelajaran ilmu tajwid. Metode ini pun dapat diterima dan disukai oleh para santriwati karena dengan praktek mencari contoh bacaan Al-Qur'an yang mereka ingat itu melatih ingatan mereka.

Ustadzah ayati pake metode nya itu langsung praktek mba, jadi habis baca kitab tentang bab yang mau dipelajari kita suruh cari contoh hukum bacaan itu misal ikhfa, kita disuruh cari hukum bacaan ikhfa di Al-Qur'an terserah huruf apa aja, dan sesekali beliau nunjuk siapa, suruh cari hukum bacaan ikhfa huruf apa gitu yang dia inget, tapi ya dibimbing sih mba. suka sama pembelajarannya, jadi seolah-olah kalo kita baca Al-

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Ayati Habsah, pengajar kitab syifaul jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 10 .00.

Qur'an itu terbayang oh ini hukum bacaan ikhfa karna ada nun ketemu fa, misalkan.⁷⁵

Jadi penggunaan metode ini efektif, dan dapat menyampaikan maksud dari apa yang akan diajarkan ustadzah serta tujuan pembelajaranpun dapat tercapai.

f. Media pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai penunjang dan sebagai sarana untuk memudahkan para santri dalam menerima materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid baik saat pembelajaran kitab maupun pembelajaran Al-Qur'an adalah:

- 1) Papan tulis
- 2) Sepidol
- 3) Penghapus
- 4) Kitab *syifaul jinan*
- 5) Al-Qur'an

g. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran ilmu tajwid ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan oleh guru. evaluasi berfungsi sebagai penilaian hasil belajar yang telah dicapai santri selama mempelajari ilmu tajwid menggunakan kitab *syifaul jinan* dan mempraktekkannya saat membaca Al-Qur'an.

Dalam pembelajaran ini ustadzah melakukan evaluasi pembelajaran pada 2 waktu, setiap pertemuan dan setiap pembahasan bab selesai.

- 1) Setiap pertemuan.

Evaluasi yang dilakukan setiap pertemuan yaitu dengan menanyakan materi yang telah diajarkan pertemuan sebelumnya.

⁷⁵ Wawancara dengan Ulfi, salah satu santri kelas pemula di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari kamis, 22 April 2021 pukul 16 .40.

2) Setiap selesai pembahasan dalam satu bab.

Evaluasi ini dilakukan dengan mengulang lagi pembahasan sebelumnya dalam satu bab. Ustadzah selesau mengajaran persub-bab setiap harinya jadi ketika sub bab dalam satu bab itu selesai ustadzah akan mengulang semua subbab yang ada pada bab tersebut.

Evaluasi yang saya lakukan itu setiap pembahasan bab selesai, misal bab nun mati dan tanwin, satu sub bab satupertemuan, idhar satu pertemuan, idghom satu pertemuan dan seterusnya sampai pembahasan ikhfa. Jika pembahasan ikhfa sudah selesai saya pasti akan ulang-ulang materi idhar, idghom dll terus menerus melatik ingatan dan pemahaman mereka. sesekali saya tunjuk anak untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Jadi bisa dikatakan setiap akhir bab maka saya menguji anak-anak secara lisan.⁷⁶

3. Pelaksanaan pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dan penggunaannya dalam Pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

Pada pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes kitab *Syifaul Jinan* di ajarkan pada santriwati kelas pemula. Berikut hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan selama proses belajar mengajar yang dilakukan oleh santri dan ustadzah pada hari jum'at jam 16:30 di Aula bawah pondok pesantren Nurul Huda.

Materi yang dipelajari: Bab hukum bacaan Nun mati dan tanwin, tentang hukum bacaan ikhfa.

a. Proses pembelajaran kitab *Syifaul jinan*

Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Santriwati malafadkan nadzoman kitab syifaul jinan bersama-sama sebelum ustadzah masuk ke kelas.

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadzah ayati habsah, pengajar kitab syifaul jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari kamis, 22 April 2021 pukul 10 .10.

- 2) Setelah selesai nadzoman ustadzah masuk ke kelas dan mengucapkan salam.
- 3) Ustadzah memimpin do'a akan belajar dan membaca Al-Fatihah serta menyampaikan muqodimah sebelum pembelajaran.
- 4) Ustadzah memerintahkan santriwati untuk membaca materi yang telah disampaikan minggu lalu. Karena pada hari ini akan membahas tentang ikhfa maka santriwati membaca ulang materi sebelumnya yaitu hukum bacaan iqlab.
- 5) Setelah dibaca ustadzah bertanya tentang contoh hukum bacaan ikhfa yang mereka ingat sebagai bentuk evaluasi materi sebelumnya.
- 6) Kemudian ustadzah lalu melanjutkan materinya dengan membaca nadzom, terjemah dan menjelaskan materi ikhfa. Ustadzah menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materinya.
- 7) Setelah penjelasan ustadzah bertanya pada santri sudah paham atau belum, jika belum paham maka akan diulang.
- 8) Setelah ustadzah selesai lalu santri dipersilahkan untuk membaca ulang apa yang telah diajarkan oleh ustadzah.
- 9) Kemudian santri dibimbing ustadzah membahas satu persatu contoh hukum bacaan ikhfa. Dimulai dengan huruf ta, tsa, jim dan seterusnya sampai 15 huruf. Bukan hanya ustadzah yang memegang kitab jadi santripun mempunyai kitab masing masing sehingga lebih memudahkan terutama dalam membahas contoh yang sudah disediakan dalam kitab tersebut. Selain membahas dalam contoh yang sudah ada sesekali ustadzah juga menunjuk santri untuk menyebutkan contoh lain dalam Al-Qur'an yang diingat mereka bisa dalam Juz 30 maupun Juz lainnya.
- 10) Setelah dianggap paham kemudian santriwati dituntun untuk latihan makhorijul huruf, mereka dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya.

11) Ustadzah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.⁷⁷

b. Proses pembelajaran kitab *syifaul jinan*

pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dipondok pesantren Nurul Huda ini dengan praktek membaca Al-Qur'an. Urutan mengaji Al-Qur'an di pondok ini dimulai dengan tingkatan iqro' kemudian setelah iqro selesai dilanjutkan dengan juz 'amma, berikutnya baru Al-Qur'an. Proses mengaji ini di dampingi oleh seorang ustadz yang bertugas untuk menyimak dan membenarkan bacaan santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan pada kitab *Syifaul Jinan*.

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan lima kali dalam satu minggu, yaitu tiga kali saat ba'da subuh hari kamis, jum'at dan sabtu. Dan dua kali ba'da maghrib, yaitu hari jum'at dan sabtu. Diampu atau disimak oleh ustadz Maksus⁷⁸

Sesuai dengan tujuan didirikannya pondok pesantren ini yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. maka pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak daripada pembelajaran kitab lainnya. Pembelajaran ilmu tajwid merupakan salah satu bentuk upaya pondok pesantren dalam memberikan pengetahuan kepada santri agar lebih mengetahui ilmu tajwid dan dapat dipraktekakannya dalam kehidupan sehari-hari terutama saat membaca Al-Qur'an.

Membaca al-qur'an harus menggunakan ilmu tajwid, kalau tidak ya tidak bisa tersampaikan secara utuh maksud dari al-qur'an yang dibaca itu. mempelajari ilmu tajwid memang hukumnya faardu kifayah, maksudnya jika diantara 10 orang hanya ada satu yang paham atau ahli dalam ilmu tajwid itu tidak apa-apa sudah gugur

⁷⁷ Observasi pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, jum'at 28 Mei 2021.

⁷⁸ Observasi pembelajaran di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan. Pada hari Jum'at 16 April 2021

kewajiban 10 orang itu tidak mendapat dosa, tapi berbeda dalam hal membaca Al-Qur'an dengan menggunakan ilmu tajwid yang hukumnya fardu 'ain jadi setiap orang wajib membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai ilmu tajwid kalo tidak menggunakan ilmu tajwid ya jelas merubah artinya.⁷⁹

Pendapat ini sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku karya ismail tekan, Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah, sedangkan membaca AlQur'an dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardu 'ain⁸⁰

Pembelajaran kitab tajwid seperti *syifaul jinan* ini penting dalam praktek membaca Al-Qur'an.

Kitab ini penting dipelajari, karena mengatur bagaimana kita membaca Al-quran membedakan mana ikhfa, idhar dan lainnya, tentunya untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Misal yang sering ditemui itu dalam Q.S Al-baqoroh ayat 22 lafad **أَنْدَادًا** orang akan membaca *andada* karena tidak paham atau tidak belajar kitab tajwid. Berbeda dengan yang belajar kitab tajwid dan menerapkannya akan membaca *angdada* dasarnya dijelaskan dalam kitab Syifaul Jinan pada Bab Ikhfa' dimana jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf 15 yang salah satunya itu huruf (ن) maka dibaca samar suara nun diganti dengan suara ng, seperti contoh tadi harusnya dibaca *angdada* bukan *andada*. Masih banyak contoh lain yang harusnya dibaca panjang malah dibaca pendek itu malah nanti akan merubah arti dan itu yang ditakutkan dan tidak diperbolehkan.⁸¹

Oleh karena itu sangat penting mempelajari ilmu tajwid salah satunya dengan referensi kitab *syifaul jinan*. Tidak cukup hanya mempelajari santri juga dituntut untuk memahami dan mempraktekannya agar sedikit demi sedikit mengurangi kesalahan dalam meBaca Al-qur'an

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Maksus, pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 16.45.

⁸⁰ Ismail tekan, Tajwid Al-Qur'an Karim, (Jakarta: Pustaka al Husna Baru, 2003) Hlm. 13.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Maksus, pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 16.55.

dan menunjukkan perkembangan yang baik dari sebelum mempelajari dan setelah mempelajari.

Santriwati insyaallah sekarang sudah menerapkan pemahaman ilmu tajwidnya dalam membaca Al-Qur'an. Itu dilihat dari perkembangannya atau perubahannya sejak awal masuk samapi sekarang, alhamdulillah tanpa harus ditunjukkan lagi mereka sudah dapat membedakan mana idhar, iqlab, idghom dan ikhfa, mana yang harus dibaca pendek dan mana yang harus dibaca panjang, jika ada kekeliruan paling hanya ditunjukkan seklai sudah bisa memperbaiki.⁸²

Jadi pembelajaran kitab *syifaul jinan* ini sudah diterapkan atau di implementasikan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hal ini dibuktikan dengan perkembangan atau perubahan kemampuan para santriwati yang menuju arah lebih baik.

c. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran kitab syifaul jinan.

Ada beberapa hal yang menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar kitab syifaul jinan dan implementasinya dalam pemahaman ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesnggrahan. Yaitu faktor internal dan faktor eksternal

1) Faktor Internal

Yang dimaksud faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri santri tersebut, seperti santri mudah diatur, adanya interaksi yang baik antara santri dan ustadzah, dan adanya keniatan santri untuk mempelajari kitab syifaul jinan agar dapat menegtahui kaidah membaca Al-Qur'an yang benar.

Sebelumnya saya belum bisa tentang ilmu tajwid, makanya saya ingin belajar kitab syifaul jinan untuk menambah

⁸² Wawancara dengan Ustadz Maksus, pengajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Jum'at, 23 April 2021 pukul 17.10.

pengetahuan saya tentang hukum-hukum bacaan dalam Al-Qur'an bagaimana seharusnya saya membaca Al-Qur'an⁸³

2) Faktor Eksternal

Yang dimaksud faktor eksternal disini adalah faktor yang berasal dari lingkungan santri yaitu, dengan adanya sarana dan prasarana yang baik. seperti aula (tempat belajar mengajar), kelengkapan alat tulis (papan tulis, spidol penghapus) dan kitab Syifaul Jinan (baik untuk ustadzah maupun santri).

Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran kitab syifaul jinan ini yang pertama yaitu karena kitabnya yang simpel, Mudah difahami dan Nadzamnya mudah dihafalkan, kemudian adanya kitab untuk para santri sehingga santri tinggal melihat kitabnya masing-masing tidak usah menyalin dalam buku tulis, dalam kitab juga sudah lengkap dengan contoh bacaannya jadi mempermudah mereka. yang kedua karena adanya media pembelajaran seperti papan tulis dan spidol, karena saya selalu menjelaskan dengan ditulis ulang dipapan tulis agar santri lebih paham.⁸⁴

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar kitab *Syifaul Jinan* di Pondok pesantren Nurul Huda NU, selain pada diri santri tersebut juga karena adanya sarana dan prasarana yang mendukung. Salah satunya juga karena kitabnya yang simple, hanya terdiri dari 40 bait dan mudah dihafalkan. Sarana dan prasarana lain yaitu perlengkapan tulis. Yang mempermudah ustadzah dalam menyampaikan materi.

⁸³ Wawancara dengan Ulfi, salah satu santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari Rabu, 21 April 2021 pukul 15.50

⁸⁴ Wawancara dengan ustadzah Ayati Habsah, pengampu kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari jum'at, 21 April 2021 pukul 09:30.

Selain faktor pendukung, ada juga faktor penghambat pembelajaran kitab syifaul jinan. Yaitu sesuai dengan penjelasan dari ustadzah ayati.

Dalam pembelajaran pasti ada hambatan, dan sejauh ini menurut saya hambatannya cuma kadang masih kekurangan kitab untuk santri. Kalo awal pertemuan pasti ngga semua santri pegang kitab, dan kalo ada santri yang baru masuk juga biasanya ngga kebagian kitab, kitabnya kehabisan. Karena mungkin nyetoknya sedikit ditambah pas pandemi ini kan mau pergi-pergi cari kitab juga susah.⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa jumlah hambatan tidak lebih banyak dari faktor pendukungnya. Juga hambatan itu masih mudah untuk ditangani seperti santri yang belum mempunyai kitab bisa mencari temannya yang sudah mempunyai kitab dan membaca bersama. Se jauh ini faktor penghambat tersebut belum terbilang fatal yang dapat mengurangi kelancaran pembelajran, karena pada kenyataanya pembelajran masih bisa berjalan lancar dan tetap dapat diselesaikan dengan mencapai target.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya dapat dikatakan bahwa pengurus atau yang bertugas menyiapkan kitab kurang menyiapkan dengan baik sehingga bisa kekurangan kitab, berhubung kitab syifaul jinan merupakan kitab wajib di setiap tahunnya alangkah baiknya jika pengurus / yang menyiapkan kitab menyetok kitab lebih dari yang dibutuhkan, sehingga jika suatu saat ada yang membutuhkan tidak harus mendadak beli tapi sudah di sediakan, walaupun tidak untuk tahun ini bisa untuk tahun berikutnya. Akan tetapi penulis menyadari bahwa setiap kelebihan pasti ada kekurangan. Kebutuhan pondok

⁸⁵ Wawancara dengan ustadzah Ayati Habsah, pengampu kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU, pada hari jum'at, 21 April 2021 pukul 10:30

pesantren pun berbeda beda mungkin ada hal lain yang memenag harus lebih di dahulukan dari pengadaan tambahan kitab.

D. Analisis Data

Pada analisis ini penulis akan menyajikan pembahasan sesuai dengna hasil penelitian. Sehingga penelitian ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Dalam menganalisis penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui data yang dibutuhkan penulis. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada hasilnya sebagai berikut.

1. Komponen Pembelajaran Kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan merupakan hal yang penting dalam suatu pembelajaran, dengan adanya tujuan maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Jika tujuannya sudah jelas dan tegas maka pembelajarannya aka lebih terarah dan begitupula sebaliknya. Tujuan pembelajaran dapat mempengaruhi kumponen pembelajaran lainnya seperti seumber belajar, media pembelajaran method pembelajaran dan lain-lain. oleh karena itu seorang guru tidak boleh mengabaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang peneiliti lakukan, dalam pembelajaran ilmu tajwid dengan menggunakan kitab syidaul jinan di pondok pesantren Nurul Huda NU, ada tujuan yang dijadikan sebagai patokan dalam pembelajaran yaitu di golongan menjadi 2 yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang lebih spesifik.

1) Tujuan umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam pembelajaran ilmu tajwid ini sama dengan tujuan didirikannya pondok pesantren Nurul Huda ini yaitu agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2) Tujuan khusus yang lebih spesifik

Tujuan khususnya yaitu untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan santri tentang hukum bacaan dalam Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan apa yang Rasulullah ajarkan.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang dalam Jurnalnya yang berjudul belajar dan pembelajaran, tentang tujuan pembelajaran yang dilihat dari ruang lingkupnya. Ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan yang lebih spesifik.

1) Tujuan yang dirumuskan lebih spesifik oleh guru yang bertolak materi yang akan disampaikan.

2) Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pembelajaran oleh guru.⁸⁶

b. Ustadz (Pendidik)

Pendidik atau ustadz merupakan tenaga profesional yang telah mempunyai bekal untuk memenuhi tugas mengajar dan mendidik peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya kearah yang lebih baik lagi. sebelum pembelajaran pendidik harus memiliki target atas apa yang harus dicapai peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran tersebut, pembelajaran yang dimaksud tidak cukup hanya pembelajaran dalam kelas,

⁸⁶ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "BELAJAR DAN PEMBELAJARAN", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2 Desember 2017. [Jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/F), Di akses pada hari Rabu, 16 Desember 2020 Pukul 11:25 WIB. Hlm. 343.

tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, jadi seorang pendidik atau ustadz harus mampu menjadi teladan dan panutan bagi para santrinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Dipondok peantren Nurul Huda NU, pendidik sangat diperhatikan. Karena sangat berperan dalam proses pembelajaran, para pendidik benar-benar dipilih sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Termasuk dalam pembelajaran kitab *syifaul jinan*, pendidik yang diamanahi untuk menyampaikan materi telah di perhatikan dalam latar belakang pendidikan serta kemampuannya. Agar yang disampaikan sesuai dan harapan agar santri dapat mengembangkan potensinya dengan baik dapat tercapai.

Hal ini sesuai dengan jurnal tarbiyah Islamiyah yang berjudul hakikat pendidik dan peserta didik dan ditulis oleh Muhammad Pamli, bahwa pendidik adalah seseorang yang mendidik. Mendidik dalam artian bukan hanya dengan penyampaian teori tetapi juga dengan keteladanan yang ditunjukkan sebagai bentuk penerapan dari apa yang telah dipeleajari.

c. Santri

Dalam pembelajaran peserta didik (santri) merupakan komponen terpenting. Santri dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua kegiatan pembelajaran, dan unsur penting terciptanya interaksi pendidikan, karena dalam interaksi pendidikan santri berperan sebagai individu yang sedang dididik, dibimbing dan diarahkan oleh pendidik (ustadz) agar bertambahnya pengetahuan dan berubahnya sikap kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang implementasi kitab *syifaul jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid, santri adalah individu yang belum mempunyai pengetahuan atau masih kurang pengetahuannya dalam memahami ilmu tajwid, hal ini dilihat saat ujian awal masuk pondok, dalam membaca Al-Qur'an mereka masih belum menggunakan kaidah yang semestinya. Selain itu juga pada bacaan solat yaitu surat Al-Fatihah dan do'a tahyat akhir masih banyak yang kurang tepat

bacaannya. Oleh karena itu potensi mereka dikembangkan lagi kearah yang lebih baik, agar mereka dapat memahami ilmu tajwid dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya dalam hal membaca Al-Qur'an tetapi juga dalam melafadkan bacaan-bacaan lain seperti bacaan dalam solat, doa dan lainnya.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Muhammad Ramli dalam jurnalnya yang berjudul Hakikat pendidik dan peserta didik. Bahwa Peserta didik atau yang biasa disebut santri dalam dunia pesantren, adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.⁸⁷ Dan daam pembahasan ini berarti santri dibimbing untuk mengembangkan potensinya dalam proses pembelajaran ilmu tajwid agar berkembang kemampuan dan potensinya.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Begitu juga dalam dunia pesantren. Secara garis besar ada dua pembagian kurikulum dalam pesantren yaitu *salafiyah* (tradisional) dan *kholafiyah* (modern).

Bersadarkan penelitian yang telah peneliti lakukan. Kurikulum yang digunakan dalam pondok pesantren Nurul Huda NU adalah kurikulum *kholafiyah* (modern). Karena pondok pesantren ini berada dibawah yayasan yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal yaitu: RA, MI, MTs dan SMK. Jadi selain mengajarkan pelajaran agama islam juga pelajaran umum. Pelajaran agama islam diajarkan dengan menggunakan kitab-kitab klasik sebagai referensi. Kitab klasik ini juga dibagi sesuai tingkatannya ada yang tingkatan kitab dasar, kitab menengah dan kitab-kitab besar.

⁸⁷ M Ramli. "HAKIKAT PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK", *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, no.1, Januari-Juni 2015. Hm. 68.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ari Prayoga karakteristik program kurikulum pondok pesantren pesantren *kholafi* adalah pesantren yang telah menerima unsur-unsur pembaruan dengan berdiri pendidikan formal seperti SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA atau PT, tanpa meninggalkan sistem *salafi*-nya.⁸⁸

e. Metode pembelajaran

Dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan menggunakan 3 metode yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode tradisional karena sudah digunakan sejak zaman dulu dan masih digunakan sampai sekarang. Metode ini digunakan untuk interaksi pendidikan antara guru dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Metode ceramah digunakan oleh ustadzah untuk menjelaskan dan memaparkan materi yang akan dipelajari, dengan tujuan santri dapat lebih memahami dan menyamakan konsep pemikiran santri agar sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini sesuai dengan buku metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran yang ditulis oleh Lufri dkk, bahwa Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Metode ini disebut juga metode tradisional karena sudah digunakan sejak jaman dulu sampai sekarang.⁸⁹

⁸⁸ Ari Prayoga, dkk, KARAKTERISTIK PROGRAM KURIKULUM PONDOK PESANTREN, AL-HIKMAH : Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam, Vol 2, No. 1 (2020). Hlm. 78.

⁸⁹ Lufri dkk, *METODOLOGI PEMBELAJARAN: STRATEGI, PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN*, (Malang: CV IRDH, 2020) Hlm. 48.

2) Metode Latihan (Drill)

Latihan merupakan suatu proses pembiasaan, dimana jika dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan. Dan jika kebiasaan itu terus dilakukan akan menjadikan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, metode latihan merupakan metode yang efektif untuk digunakan dalam mempelajari suatu hal apalagi hal yang akan selalu dibutuhkan sepanjang waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode latihan ini digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid, setiap selesai pembelajaran santri selalu dilatih untuk mengingat materi yang telah disampaikan dan dilatih untuk mencari hukum bacaan dalam Al-Qur'an sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini dilakukan terus menerus sehingga menjadi kebiasaan.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Eli Kusumawati & Randi Ahmad Irwanto bahwa metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

90

3) Metode Praktik

Praktik merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai penerapan dari sebuah teori agar teori tersebut lebih mudah untuk dipahami dan diingat. Dengan praktek langsung seseorang biasanya akan lebih mudah untuk memahami dan mengerti sesuatu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dipondok pesantren Nurul Huda, setelah pembelajaran kitab *syifaul jinan*, santri diperintahkan oleh ustadzah untuk praktek mencari hukum bacaan

⁹⁰ Eli Kusumawati & Randi Ahmad Irwanto, *PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH TEMATIS SISWA KELAS VIII SMP*, *EDU-MATH Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1 April 2016. Hlm. 51.

sesuai dengan materi dan praktek mengucapkannya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Saat membaca Al-Qur'an juga santri ditekankan untuk mempraktekan apa yang telah ia pelajari saat pembelajaran ilmu tajwid. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penerapan dari apa yang telah dipelajarinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Khasanah, Anik Supriani, bahwa, Metode pembelajaran praktek adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya.⁹¹

f. Media pembelajaran

Peran media atau alat bantu dalam pembelajaran memang penting untuk memudahkan materi yang disampaikan diterima dengan baik oleh peserta didik, media yang tepat untuk digunakan akan membuat peserta didik lebih paham dengan apa yang diajarkan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Media pembelajaran yang digunakan ustadzah dalam menyampaikan materi ilmu tajwid diantaranya yaitu kitab syifaul jinan dan perlengkapan tulis. Setiap santri yang mengikuti pembelajaran memegang kitabnya masing-masing, agar lebih mudah untuk memahami dan menyimak saat guru menjelaskan materi. Media papan tulis juga digunakan oleh guru untuk menuliskan kembali hukum bacaan, baik hurufnya, sebabnya dan kaidah membacanya agar santri lebih mudeng.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H Malik bahwa media belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat,

⁹¹ Nur Khasanah, Anik Supriani, penerapan metode praktik untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan promosi kesehatan,.

pikiran dan perasaan pembelajar dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.⁹²

g. Evaluasi pembelajaran

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk dilakukan, sebagai tolak ukur efektif atau tidaknya suatu sistem pembelajaran yang diterapkan pendidik. Dan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada pembelajaran kitab *syifaul jinan* di pondok pesantren nurul huda, evaluasi dilakukan setiap pertemuan setelah selesai materi, evaluasi ini dalam bentuk Tanya jawab. Ustadzah bertanya tentang materi yang telah disampaikan dan tentang contoh hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Dan beberapa santri ditunjuk untuk menjawab, hal ini dilakukan sebagai penilai dan pengyukuran sejauh mana tujuan pembelajarn itu tercapai.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Rusman dalam bukunya "Belajar dan pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan." bahwa, Evaluasi Pembelajaran adalah alat indicator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai aktivitas secara spontan dan incidental. Mealinkan meruapkan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁹³

⁹² Rudy Sumiharsono & Hisbiyatul Khasanah, Media Pembelajaran, (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017) Hlm. 10

⁹³ Rusman, *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, (Jakarta: KENCANA, 2017) Hlm 89-90

2. Pelaksanaan pembelajaran kitab Syifaul Jinan dan penggunaannya dalam Pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik di suatu lingkungan belajar baik itu lembaga pendidikan formal seperti sekolah maupun lembaga pendidikan nonformal seperti pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran pendidik dan peserta didik sangat berperan penting. tanpa adanya salah satu dari keduanya proses interaksi pembelajaran tidak akan berjalan. Pendidik merupakan seseorang yang bertugas untuk menyalurkan ilmu pengetahuan dan peserta didik bertugas untuk menerima dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut. maka dari itu komunikasi yang baik antar keduanya sangat diperlukan dalam pembelajaran. selain itu pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena ada beberapa unsur lain seperti: tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kurikulum dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pembelajaran kitab syifaul jinan di pondok pesantren Nurul Huda NU dapat berjalan dengan baik karena adanya kerja sama dari beberapa komponen pembelajaran tadi yang sangat berhubungan dalam proses pembelajaran. kitab syifaul jinan diajarkan di kelas pemula setiap Jum'at ba'da sholat Ashar. Pembelajaran ini dilaksanakan oleh 1 orang ustadzah dan 19 orang santri putri. Kitab ini diajarkan agar santri putri dapat menguasai ilmu tajwid dan mengerti tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai. Setiap pembahasan dalam kitab ini dijelaskan dengan menggunakan beberapa metode yang dianggap efektif agar santri memahami apa yang disampaikan. Evaluasi juga sangat penting dilakukan setelah pembelajaran karena untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan peningkatan kemampuan santri setelah mempelajari kitab ini. Hal ini bertujuan agar santri benar-benar paham dan mengerti ilmu tajwid sehingga dapat di implementasikan pada saat membaca Al-Qur'an. Proses

pembelajaran dan implementasi pembelajaran kitab syifaul jinan di pondok pesantren Nurul Huda NU sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran kitab *Syifaul jinan*

Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Santriwati malafadkan nadzoman kitab syifaul jinan bersama-sama sebelum ustadzah masuk ke kelas.
- 2) Setelah selesai nadzoman ustadzah masuk ke kelas dan mengucapkan salam.
- 3) Ustadzah memimpin do'a akan belajar dan membaca Al-Fatihah serta menyampaikan *muqodimah* sebelum pembelajaran.
- 4) Ustadzah memerintahkan santriwati untuk membaca materi yang telah disampaikan minggu lalu. Karena pada hari ini akan membahas tentang *ikhfa* maka santriwati membaca ulang materi sebelumnya yaitu hukum bacaan *iqlab*.
- 5) Setelah dibaca ustadzah bertanya tentang contoh hukum bacaan *ikhfa* yang mereka ingat sebagai bentuk evaluasi materi sebelumnya.
- 6) Kemudian ustadzah lalu melanjutkan materinya dengan membaca *nadzom*, *terjemah* dan *menjelaskan materi ikhfa*. Ustadzah menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materinya.
- 7) Setelah penjelasan ustadzah bertanya pada santri sudah paham atau belum, jika belum paham maka akan diulang.
- 8) Setelah ustadzah selesai lalu santri dipersilahkan untuk membaca ulang apa yang telah diajarkan oleh ustadzah.
- 9) Kemudian santri dibimbing ustadzah membahas satu persatu contoh hukum bacaan *ikhfa*. Dimulai dengan huruf *ta*, *tsa*, *jim* dan seterusnya sampai 15 huruf. Bukan hanya ustadzah yang memegang kitab jadi santripun mempunyai kitab masing masing sehingga lebih memudahkan terutama dalam membahas contoh yang sudah disediakan dalam kitab tersebut. Selain membahas dalam contoh yang

sudah ada sesekali ustadzah juga menunjuk santri untuk menyebutkan contoh lain dalam Al-Qur'an yang diingat mereka bisa dalam Juz 30 maupun Juz lainnya.

- 10) Setelah dianggap paham kemudian santriwati dituntun untuk latihan makhorijul huruf, mereka dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya.
- 11) Ustadzah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.⁹⁴

b. Proses pembelajaran kitab *syifaul jinan*

Implementasi pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* dipondok pesantren Nurul Huda ini dengan praktek membaca Al-Qur'an. Proses mengaji ini di dampingi oleh seorang ustadz yang bertugas untuk menyimak dan membenarkan bacaan santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan pada kitab *Syifaul Jinan*.

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan lima kali dalam satu minggu, yaitu tiga kali saat ba'da subuh hari kamis, jum'at dan sabtu. Dan dua kali ba'da maghrib, yaitu hari jum'at dan sabtu. Diampu atau disimak oleh ustadz Maksus. Urutan mengaji Al-Qur'an di pondok ini dimulai dengan tingkatan iqro' kemudian setelah iqro selesai dilanjutkan dengan juz 'amma, berikutnya baru Al-Qur'an. Dengan tingkatan ini diharapkan agar santri lebih dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pengetahuan santri tentang ilmu tajwid termasuk yang sudah didapat pada pembelajaran kitab *syifaul jinan* sesekali juga diujikan oleh ustadz dengan menunjuk kata dan bertanya hukum bacaan, alasan dan cara membacanya.

⁹⁴ Observasi pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, jum'at 28 Mei 2021.

Peneliti menilai pembelajaran ini termasuk berhasil, karena tujuan dari pembelajaran ini dapat tercapai. Hal ini ditunjukkan pada saat pembelajaran membaca Al-qur'an. Santriwati telah menerapkan apa yang didapatkan saat pembelajaran kitab syifaul jinan. Mereka mulai memperbaiki bacaannya dengan menerapkan hukum bacaan yang seharusnya, misalnya hukum bacaan idhar, ikhfa idghom dan lainnya.

Beberapa perubahan telah ditunjukkan oleh sebagian santriwati dari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, perubahan tersebut dapat dikatakan sebagai perkembangan kearah yang lebih baik. hal ini disetujui oleh ustadz yang mengajar baca Al-Qur'an. Beliau mengatakan bahwa penerapan kitab syifaul jinan dalam pembelajaran ilmu tajwid yang dibuktikan pada saat membaca Al-Qur'an ini terbilang berhasil.

Bahkan bukan hanya pada saat membaca Al-Qur'an saja tetapi juga bacaan-bacaan lain seperti bacaan dalam solat. Jadi selain untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang seharusnya. Pembelajaran ini juga dapat berguna untuk memperbaiki bacaan doa seseorang agar doa yang dilafadkan memiliki arti atau maksud yang sama dengan yang diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui beberapa prosedur ilmiah mulai dari tahapan perencanaan, identifikasi masalah, pengumpulan dan penyajian data samapai pada analisa data, sehingga akhirnya disajikan dalam bentuk skripsi ini. Dari kesemuanya itu dapat diampil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Syifaul Jinan* yang dilakukan ustad dengan santri yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu tajwid yang di aplikasikan pada saat membaca Al-Qur'an di pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. Adanya interaksi dan komunikasi yang baik antar ustadz dan santri diharapkan tujuan pembelajaran tersebut akan dapat tercapai.

Adapun materi yang diajarkan dalam kitab *Syifaul Jinan* adalah materi tajwid yang meliputi: Bab hukum tanwin dan nun mati, bab hukum mim dan nun yang ditasdid serta mim yang mati, bab idghom, bab lam ta'rif dan lam fi'il, bab huruf tafkhim dan qolqolah, dan bab menerangkan beberapa huruf mad dan cabang-cabangnya.

Sementara itu untuk menegtahui berhasil atau tidaknya pemebelajaran tersebut, maka perlu diadakan evaluasi, evaluasi yang dilakukan yaitu dengan Tanya jawab dan mengulang-ulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Dengan begitu santri akan selalu mengingat materi yang telah disampaikan.

Proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran kitab syifaul jinan di pondok pesantren Nurul Huda NU sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran kitab *Syifaul jinan*

Pembelajaran kitab syifaul jinan dilaksanakan setiap hari jum'at, ba'da ashar tepatnya pukul 16:00 – selesai.

Langkah-langkah pembelajarannya yaitu:

- 1) Santriwati malafadkan nadzoman kitab syifaul jinan bersama-sama sebelum ustadzah masuk ke kelas.
- 2) Setelah selesai nadzoman ustadzah masuk ke kelas dan mengucapkan salam.
- 3) Ustadzah memimpin do'a akan belajar dan membaca Al-Fatihah serta menyampaikan muqodimah sebelum pembelajaran.
- 4) Ustadzah memerintahkan santriwati untuk membaca materi yang telah disampaikan minggu lalu. Karena pada hari ini akan membahas tentang ikhfa maka santriwati membaca ulang materi sebelumnya yaitu hukum bacaan iqlab.
- 5) Setelah dibaca ustadzah bertanya tentang contoh hukum bacaan ikhfa yang mereka ingat sebagai bentuk evaluasi materi sebelumnya.
- 6) Kemudian ustadzah lalu melanjutkan materinya dengan membaca nadzom, terjemah dan menjelaskan materi ikhfa. Ustadzah menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materinya.
- 7) Setelah penjelasan ustadzah bertanya pada santri sudah paham atau belum, jika belum paham maka akan diulang.
- 8) Setelah ustadzah selesai lalu santri dipersilahkan untuk membaca ulang apa yang telah diajarkan oleh ustadzah.
- 9) Kemudian santri dibimbing ustadzah membahas satu persatu contoh hukum bacaan ikhfa. Dimulai dengan huruf ta, tsa, jim dan seterusnya sampai 15 huruf. Bukan hanya ustadzah yang memegang kitab jadi santripun mempunyai kitab masing-masing sehingga lebih memudahkan terutama dalam membahas contoh yang sudah disediakan dalam kitab tersebut. Selain membahas dalam contoh yang sudah ada sesekali ustadzah juga menunjuk santri untuk menyebutkan contoh lain dalam Al-Qur'an yang diingat mereka bisa dalam Juz 30 maupun Juz lainnya.

- 10) Setelah dianggap paham kemudian santriwati dituntun untuk latihan makhoriul huruf, mereka dilatih untuk mengucapkan huruf sesuai dengan makhrojnya.
- 11) Ustadzah menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.⁹⁵

b. Proses pembelajaran kitab *syifaul jinan*

Implementasi pembelajaran kitab Syifaul Jinan dipondok pesantren Nurul Huda ini dengan praktek membaca Al-Qur'an. Proses mengaji ini di dampingi oleh seorang ustadz yang bertugas untuk menyimak dan membenarkan bacaan santri sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang telah diajarkan pada kitab *Syifaul Jinan*.

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan lima kali dalam satu minggu, yaitu tiga kali saat ba'da subuh hari kamis, jum'at dan sabtu. Dan dua kali ba'da maghrib, yaitu hari jum'at dan sabtu. Diampu atau disimak oleh ustadz Maksus. Urutan mengaji Al-Qur'an di pondok ini dimulai dengan tingkatan iqro' kemudian setelah iqro selesai dilanjutkan dengan juz 'amma, berikutnya baru Al-Qur'an. Dengan tingkatan ini diharapkan agar santri lebih dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Pengetahuan santri tentang ilmu tajwid termasuk yang sudah didapat pada pembelajaran kitab syifaul jinan sesekali juga diujikan oleh ustadz dengan menunjuk kata dan bertanya hukum bacaan, alasan dan cara membacanya.

Implementasi pembelajaran kitab syifaul jinan pada saat membaca Al-Qur'an dapat dikatakan berhasil. Terbukti bahwa banyak santri yang telah memahami dan menerapkan ilmu tajwid sehingga dapat membaca Al-Qur'an

⁹⁵ Observasi pembelajaran kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan, jum'at 28 Mei 2021.

dengan baik dan benar, walaupun ada beberapa santri juga yang masih berusaha menerapkannya. Tetapi itu dapat menumbuhkan semangat yang lebih pada diri santri terbilang kurang berhasil dalam menerapkan ilmu tajwid, agar lebih giat dalam belajar.

B. Saran

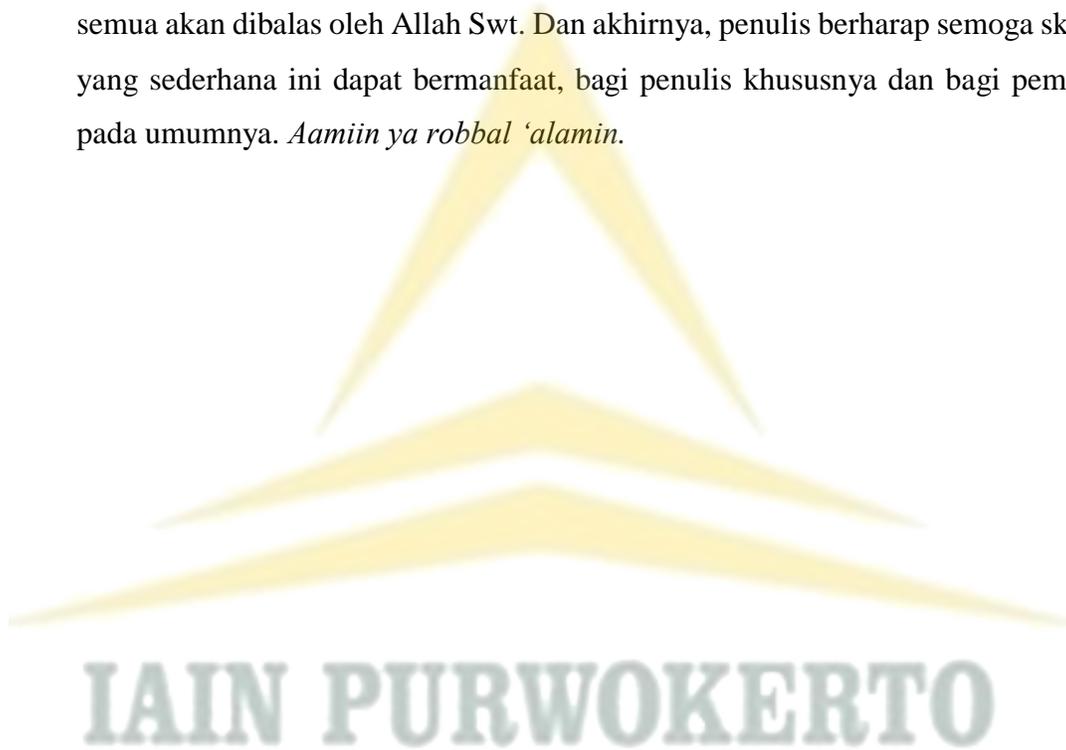
Agar implementasi kitab *Syifaul Jinan* dalam pembelajaran ilmu tajwid dapat terlaksana dengan baik, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi ustadz dan ustadzah
 - a. Sebagai badal pengasuh, ustadz dan ustadzah mengembang amanah untuk pengembangan kegiatan belajar mengajar santri di pondok pesantren sekaligus harus dapat mengfungsikan diri sebagai motivator dan penyelesaian masalah pembelajaran di pondok.
 - b. Sebagai pengajar ilmu tajwid dan Al-Qur'an harus dapat menjelaskan seberapa pentingnya memahami ilmu tajwid, terutama saat membaca Al-Qur'an.
2. Bagi santri
 - a. Memahami pentingnya menerapkan ilmu tajwid pada saat membaca Al-Qur'an.
 - b. Menyadari bahwa yang akan menggantikan kyai nantinya adalah santri jadi berusaha menjadi santri yang tekun dan bersemangat tinggi dalam menuntut ilmu.
3. Bagi pengurus
 - a. Untuk pengadaan kitab *Syifaul Jinan* lebih diperbanyak karena kitab ini akan selalu dituhkan dalam setiap tahun.
 - b. Menjadi motivasi dan penyemangat santri untuk lebih giat dalam belajar.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Alloh SWT yang telah memberi rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk menuhi salah satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Hal ini semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca termasuk penguji untuk perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang sudah mendukung dan membantu menyelesaikan skripsi ini. semoga kebaikan mereka semua akan dibalas oleh Allah Swt. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat, bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin ya robbal 'alamin.*



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fadhli, Abu, Ezza, 2015, *Pedoman Lengkap Tajwid & Tahsin Al-Qur'an Tajwidul Quran Edisi Lengkap*, Bandung: Online Tajwid Communities. Sugiyono, 2014, *Metode penelitian, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: alfabeta.
- Al-Majidi, Abdussalam, muqbil, 2008, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al Qur'an Kepada para Sahabat?.* Jakarta: Darul Falah
- Annuri, Ahmad, 2017, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembelajaran Ilmu Tajwid*, jakarta timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Arifin, Hayatun, Fardah, Rusi, *Belajar Al-Quran dan Strategi siapkan Generasi Qurani*, <http://depag.go.id> di akses pada Hari Selasa, 03 november 2020 puku 1 10.08 WIB.
- Belia Harahap Sri, 2019, *Strategi penerapan metode ummi dalam pembelajarn Al-Qur'an*, (Surabaya: Scopindo)
- Darmadi, 2017, *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Diandra Kreatif
- Dewi, Erni, ratna, 2018, *Pembelajaran, Jurnal Ilmu pendidikan, keguruan dan pembelajaran*, Vol. 2 No. 1, 1 April.
- Dolong,Jufri, 2016, *Teknis Analisis Dalam Komponen Pembelajaran, Inspiratif pendidikan*, Vol. V, Nomor 2, Juli – Desember.
- Inayatul, Mustautina, 2018, *Sejarah Ilmu Tajwid di Nusantara (Kajian Terhadap Kitab-KitabTajwid Al-Qur'an di Nusantara)*. Skripsi. Jakarta: Institut Ilmu Al Qur'an Jakarta.
- Khasanah, Nur & Supriani, Anik, *Penerapan Metode Praktik Untuk Meningkatkan KemampuanMelaksananakan Promosi Kesehatan*,
- Kusumawati, Eli & Irwanto, Randi, Ahmad, 2016, *Penerapan Metode Pembelajaran Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Tematis Siswa Kelas Viii Smp, Edu Math, Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, No. 1 April.
- Ma'ruf, Muchamad, 2020, *Kajian Dalam Nadzom Tajwid Kitab Syifaul Janan Karya Kyai Haji Ahmad Muthohhar*, Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1, prosiding.arab-um.com.

- Makki Ismail & Aflahah, 2019, *Konsep Belajar Dan Pembelajaran* pamekasan: Duta Media Publising.
- Mania, Siti, 2008, *Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran*”, *Lentera Pendidikan, Jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan* Vol. 11, No. 2, Desember.
- Moleong, Lexy J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mu’abbad, Ahmad, Muhammad, 2020, *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid, Kaidah Membaca Al-Qur’an Yang Disusun Secara Sistematis dan Aplikatif*, Solo: Taqiya Publishing.
- Muthohar Ahmad, 1971, *Syifaul Janan Dalam Terjemah Hidayatus Shibyan*, Surabaya: Maktabah ‘Ashriyyah.
- Nasirudin, 2018, *Ulumul Qur’an*, Jakarta: Al-Ghazali Center
- Nihzan, Abu, 2008, *Buku Pintar Al-Qur’an*, Jakarta Selatan: QultumMedia. Said bin Sa’din, tt, *Syifaul Jinan*, Surabaya: Maktabah.
- Pane, Aprida & Dasopang, Muhammad, Darwis, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*,. Jurnal.iain padangsidempuan.ac.id/index.php/F, Vol. 03 No. 2 Desember.
- Prasetyo, Frendika, 2019, *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Modelkomperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan Di Kelas V Sdn Sepanjang 2*, Surakarta: CV KEKATA GROUP.
- Prastowo, Andi, 2017, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana.
- Putra, Udin, S, Winata, dkk, 2014, *Hasil Belajar Dan Pembelajaran*, core.ac.uk, *jurnal*, Modul 1.
- Ramli M., 2015, *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*, *jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, no.1, Januari-Juni.
- Rusman, 2017, *BELAJAR DAN PEMBELAJRAN BERORIENTASI STANDAR PROSES PENDIDIKAN*, Jakarta: Kencana.
- Safriil & Zen, Zelhendri, 2017. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: kencana.

- Sarinah, *Pengantar* 2015, *KURIKULUM*, Yogyakarta: Deepublish .
- Setyosari, Punaji, 2020, *Desain Pembelajaran*, Jakarta: bumi aksara.
- Shilphy A. Octavia, 2020, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
Sumiharsono, Rudy & Khasanah, Hisbiyatul, 2017, *Media Pembelajaran*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi.
- Sugiyono, 2015, *Metode penelitian, (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, 2018, *Metode penelitian, (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung:alfabeta.
- Sukmadinata, Nana, Syaodih 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Suparman Tarpan, 2020, *KURIKULUM PEMBELAJARAN*, jawa tengah: Sarnu untung.
- Susanto, Ahmad, 2013, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Syarbini, Amirullah & jumhari, sumantri, 2012, *Kedasyatan Membaca Al-Quran*, Bandung: RuangKata imprint Kawan Pustaka.
- Taufik, 2016, *Pembelajaran Bahasa arab MI*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Tekan, Ismail, 2003, *Tajwid Al-Qur'an Karim*, Jakarta: Pustaka al Husna Baru.Umar, Yusuf, Kadar, M, 2011, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Quran Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah

IAIN PURWOKERTO

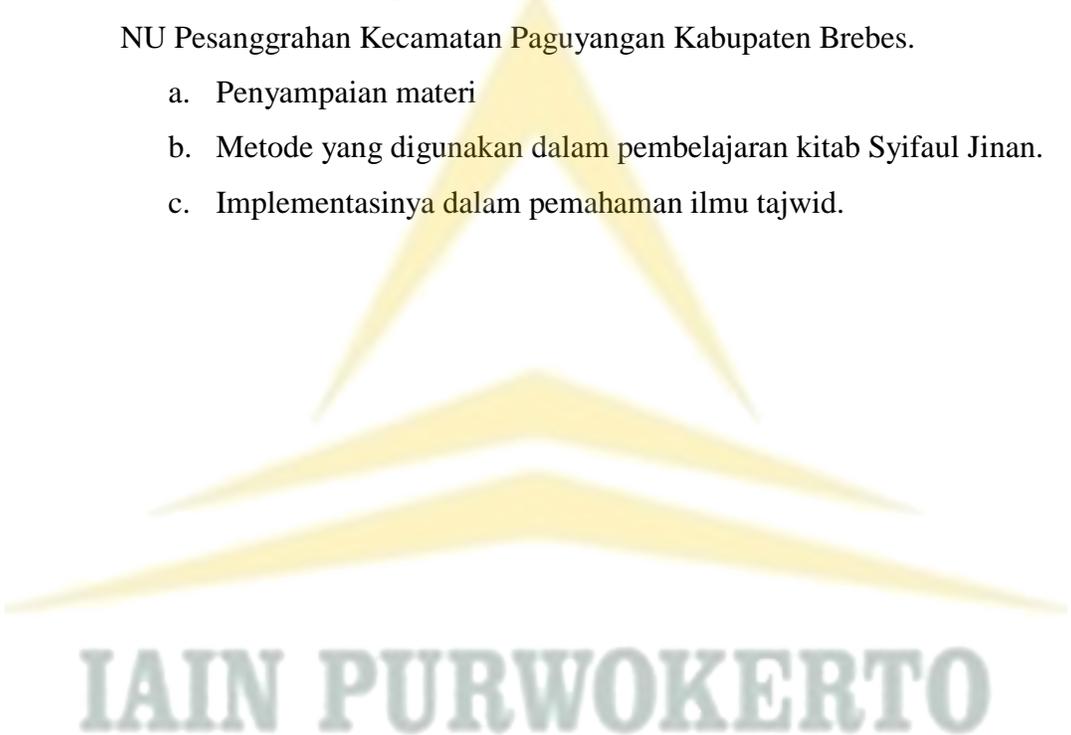


LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN OBSERVASI

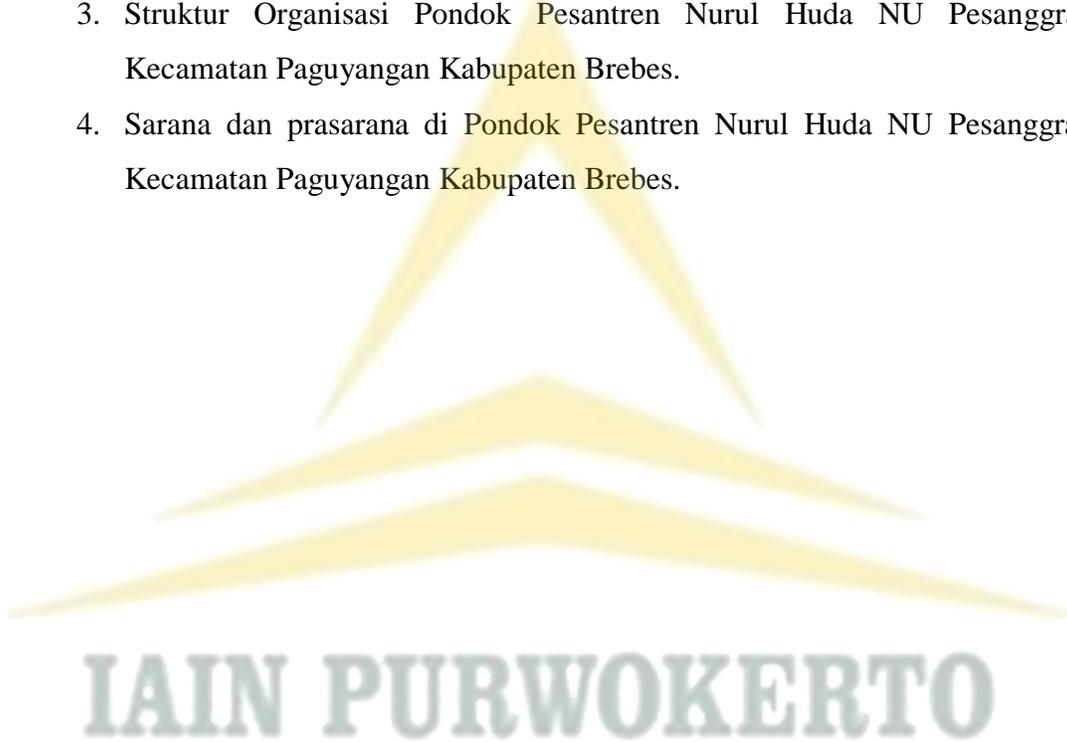
1. Gambaran umum pondok pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
2. Keadaan ustadz, ustadzah dan santri wati Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.
3. Program kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan.
4. Pelaksanaan Pembelajaran kitab Syifaul Jinan di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
 - a. Penyampaian materi
 - b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Syifaul Jinan.
 - c. Implementasinya dalam pemahaman ilmu tajwid.



IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
2. Profil Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.
4. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Nurul Huda NU Pesanggrahan Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes.



DRAFT WAWANCARA

A. Hari, tanggal : Jum'at, 23 April 2021
Informan : Ustadzah Ayati Habsah
Jabatan : Dewan Asatidzah
Waktu : 09.30 WIB

1. Bagaimana persiapan sebelum pembelajaran kitab Syifaul Jinan di pondok pesantren Nurul Huda?

Jawab: *Persiapan sebelum pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran menentukan atau membagi bab-bab yang akan diajarkan setiap harinya, menentukan target agar selesai satu tahun pembelajaran.*

2. Mengapa kitab syifaul jinan dipelajari lebih dulu dari kitab tuhfathul athfal?

Jawab: *Urutan kitab tajwid yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran ilmu tajwid yaitu: tanwinul qori, syifaul jinan atau hidayatushshibyan dan tuhfathul atfal. Tapi dipondok pesantren ini tidak menjejarkan kitab tanwinul qori sehingga kitab syifaul jinan merupakan kitab dasar atau untuk pemula sebagai bekal membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Kitab ini berbentuk nadzom dan terdiri dari 40 bait saja sehingga lebih mudah untuk dipelajari. Keunggulan kitab ini juga karena bentuknya yang nadzom sehingga lebih mudah untuk dilafadzkan bahkan dihafalkan agar santri lebih mudah untuk memahami.*

3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab syifaul jinan di pondok pesantren Nurul Huda?

Jawab: *Metode yang saya gunakan ada 3, yaitu metode ceramah, metode latihan dan metode praktik. Metode ceramah saya gunakan saat menjelaskan bab-bab kitab syifaul jinan agar jelas dan agar pemahaman santri lebih terarah dan tepat. Metode kedua yaitu metode latihan, digunakan untuk pembiasaan anak-anak dalam melatih mencari hukum bacaan dan melatih makharijul huruf mereka. Yang ketiga metode praktek yaitu anak-anak dituntut*

untuk menerapkan apa yang diperoleh dari pembelajaran kitab syifaul jinan pada saat membaca Al-Qur'an. Metode yang saya gunakan itu pertama saya bacakan dulu materinya dan dijelaskan kemudian anak-anak baca ulang apa yang sudah saya baca, ini bisa dikatakan sebagai pembukaan maksudnya pengantar teori dulu jadi anak-anak mengerti teori dulu habis itu langsung praktek, mencari hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an dan mencari dalam kitab, maka dari itu anak-anak harus pegang kitab sendiri sendiri. Dengan praktek ini diharapkan anak-anak paham tentang teori yang telah ia baca sebelumnya. Karena pengalaman itu lebih mudah diingat dari pada hanya sekedar baca atau dengar. Jadi kita ciptakan pengalaman anak-anak mencari contoh hukum bacaan agar mereka tau hukum bacaan apa dan kenapa di katakan sebagai hukum bacaan itu

4. Metode apa yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran kitab syifaul jinan di pondok pesantren nurul huda?

Jawab: Diantara 3 metode tersebut yang paling efektif yaitu metode praktek. Karena metode praktek merupakan metode yang paling efektif untuk dilakukan.

5. Sejauh mana target yang dicapai oleh pengajar kitab syifaul jinan dan santriwati di pondok pesantren nurul huda?

Jawab: sampai selesai, diselesaikan satu kitab ini kalo sudah selesai tapi eaktunya masih ada ya diulang kembali agar lebih paham.

6. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Kitab syifaul jinan di pondok pesantren nurul huda?

Jawab: Evaluasi yang saya lakukan itu setiap pembahasan bab selesai, misal bab nun mati dan tanwin, satu sub bab satupertemuan, idhar satu pertemuan, idghom satu pertemuan dan seterusnya sampai pembahasan ikhfa. Jika pembahasan ikhfa sudah selesai saya pasti akan ulang-ulang materi idhar, idghom dll terus menerus melatih ingatan dan pemahaman mereka. sesekali saya tunjuk anak untuk menjawab pertanyaan yang saya berikan. Jadi bisa dikatakan setiap akhir bab maka saya menguji anak-anak secara lisan.

7. Bagaimana pemahaman dan penerapan kitab Syifaul Jinan dalam pembelajaran ilmu tajwid santri?

Jawab: *sejauh ini santri dapat mengikuti pembelajaran dan meningkatkan kemampuan memahami ilmu tajwid, dibuktikan dengan perubahannya saat membaca surat AL-fatihah dan surat-surat pendek lainnya yang sudah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.*

B. Hari, tanggal : Jum'at, 23 April 2021

Informan : Ustad Maksus

Jabatan : Dewan Asatidz

Waktu : 16.00 WIB

1. Apakah penting mempelajari ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an?

Jawab: *ya sangat penting, kita tidak bisa membaca Al-Qur'an sesuka sendiri tanpa berpedoman dengan ilmu tajwid. Oleh karena itu, mempelajari ilmu tajwid harus. Hukumnya fardhu kifayah, jadi jika ada 10 orang tapi hanya satu yang mempelajari ilmu tajwid ya sudah gugur jadi 10 orang itu tidak dapat dosa. Dan yang mempelajari ilmu tajwid itu harus mempraktekan dan mengajarkan kepada orang lain. jika yang mengajarkan ilmu tajwid adalah orang yang paham ilmu tajwid maka semuanya akan bisa mengamalkan ilmu tajwid tersebut.*

2. Apa tujuan mempelajari ilmu tajwid?

Jawab: *Tujuan mempelajari ilmu tajwid ini agar santriwati itu dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, karena membaca Al-Qur'an kan wajib sesuatu yang menunjang perkara wajib juga dianggap wajib seperti mempelajari ilmu tajwid, karna imbalannya orang yang suka baca Al-Qur'an itu minassahidin, termasuk orang-orang yang mati syahid. Sehingga kita harus mengusahakan untuk membaca Al-Qur'an sebagaimana mestinya. Kalo tidak bisa ya belajar. Toh nabi Muhammad SAW kan pertama diwahyukan Al-Qur'an adalah perintah "bacalah" ata yang dimaksud perintah untuk belajar.*

3. Seberapa penting pembelajaran kitab syifaul jinan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap ilmu tajwid?

Jawab: *Kitab ini penting dipelajari, karena mengatur bagaimana kita membaca Al-quran membedakan mana ikhfa, idhar dan lainnya, tentunya untuk meminimalisir kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Misal yang sering ditemui itu dalam Q.S Al-baqoroh ayat 22 lafad أَنذَادًا orang akan membaca andada karena tidak paham atau tidak belajar kitab tajwid. Berbeda dengan yang belajar kitab tajwid dan menerapkannya akan membaca angdada dasarnya dijelaskan dalam kitab Syifaul Jinan pada Bab Ikhfa' dimana jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf 15 yang salah satunya itu huruf (ء) maka dibaca samar suara nun diganti dengan suara ng, seperti contoh tadi harusnya dibaca angdada bukan andada. Masih banyak contoh lain yang harusnya dibaca panjang malah dibaca pendek itu malah nanti akan merubah arti dan itu yang ditakutkan dan tidak diperbolehkan*

4. Bagaimana perkembangan santri dalam hal penerapan ilmu tajwid setelah belajar kitab syifaul jinan?

Jawab: *Semenjak ujian awal masuk pondok sampai sekarang perkembangan kemampuan dan pemahaman santriwati saat menerapkan pengetahuan ilmu tajwid terbilang semakin membaik, khususnya setelah mereka mempelajari kitab syifaul jinan ini mereka semakin bisa membedakan mana yang harus di baca idhar, idghom, iqlab, ikhfa dan lain-lain selain itu juga dapat memanjangkan bacaan sesuai aturannya seperti dipanjangkan 2 ketukan, 4 ketukan dan lain-lain. makhoriul hurufnya pun sudah lebih baik karena saat pembelajaran kitab syifaul jina juga diajarkan sekaligus mempraktekan makhoriul dengan baik.*

5. Apakah santri putri sudah menerapkan pemahaman ilmu tajwidnya saat membaca Al-Qur'an dengan konsisten?

Jawab: Santriwati insyaallah sekarang sudah menerapkan pemahaman ilmu tajwidnya dalam membaca al-qur'an. Itu dilihat dari perkembangannya atau perubahannya sejak awal masuk samapi sekarang, alhamdulillah tanpa harus ditunjukkan lagi mereka sudah dapat membedakan mana idhar, iqlab, idghom dan ikhfa, mana yang harus dibaca pendek dan mana yang harus dibaca panjang, jika ada kekeliruan paling hanya ditunjukkan sekai sudah bisa memperbaiki.

6. Kira-kira dalam membaca Al-Qur'an kesalahan apa yang sering dilakukan santri?

Jawab: yang sering dilakukan yaitu kesalahan dalam membedakan bacaan idhar dan ikhfa, dan pada saat pengucapa huruf juga kadang masih keliru.

7. Bagaimana pembelajaran ilmu tajwid bagi tingkat dasar/pemula?

Jawab: ditingkat dasar pembelajarannya dimulai dari membenarkan makhorijul hurufnya dan panjang pendek bacaanya. Sebelumnya dipes dulu bacaan al-fatihah dan bacaan tahyat akhir dalam solat. Jika belum lancar maka terus dibolak-balik jika sudah lancar baru lanjut baca iqro, Juz 'ama lalu baru Al-Qur'an.

C. Hari, tanggal : Kamis, 23 April 2021

Informan : Ulfi

Jabatan : santri putri kelas pemula

Waktu : 16.00 WIB

1. Apa yang kamu ketahui tentang kitab Syifaul Jinan?

Jawab: kitab tentang ilmu tajwid, yang berbentuk nadzom.

2. Apa tujuanmu mempelajari kitab tersebut?

Jawab: agar dapat mengetahui hukum bacaan yang ada dalam Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

3. Bagaimana pembelajaran kitab Syifaul Jinan di pondok pesantren Nurul Huda?

Jawab: *pembelajarannya lancar dan karena adanya pembelajaran ini maka santri sedikit demi sedikit menuju perubahan baik dalam membaca Al-Qur'an.*

4. Apakah metode yang digunakan ustadzah dalam mengajar efektif dan memudahkan untuk memahami kitab tersebut?

Jawab: *Ustadzah ayati pake metode nya itu langsung praktek mba, jadi habis baca kitab tentang bab yang mau dipelajari kita suruh cari contoh hukum bacaan itu misal ikhfa, kita disuruh cari hukum bacaan ikhfa di Al-Qur'an terserah huruf apa aja, dan sesekali beliau nunjuk siapa, suruh cari hukum bacaan ikhfa huruf apa gitu yang dia inget, tapi ya dibimbing sih mba. suka sama pembelajarannya, jadi seolah-olah kalo kita baca Al-Qur'an itu terbayang oh ini hukum bacaan ikhfa karna ada nun ketemu fa, misalkan.*

5. Apakah kamu merasakan perubahan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mempelajari kitab tersebut?

Jawab: *iya mba saya sedikit merasakan jadi kalo pas membaca Al-Qur'an terus ketemu beberapa lafadz kadang saya jadi mbatin atau ngangen-ngangen mba oh ini hukum bacaannya ini, karena ini, dan harusnya dibaca seperti ini. Seperti it uterus pada pembelajaran yang saya ingat. Dan saat membaca Al-Qur'an juga terlihat ada perubahan mba, dulu saya baru baca sedikit udah dikode sama ustadz maksus nunjukin kalo itu salah, tapi sekarang Alhamdulillah aku ngrasa lumayan baca banyak baru di kode sih mba.*

6. Apakah ada bab dan kitab syifaul jinan yang paling susah untuk dipahami?

Jawab: *bab terakhir mba yang mad dan pembagiannya, pembagian mad banyak mba jadi kadang susah mbedainnya mba kadang lupa karena hampir mirip.*

D. Hari, tanggal : Ahad, 19 April 2021

Informan : Alfi

Jabatan : Lurah Putri

Waktu : 15.00 WIB

1. Bagaimana aktivitas keseharian dipondok nurul Huda NU?

Jawab: Aktivitas di pondok pesantren nurul Huda dimulai dari pukul 04:00 WIB seluruh santri dibngunkan oleh pengurus bidang keamanan pondok untuk bersiap-siap menjalankan solat subuh, dari keseluruhan santri wati ada yang bangun sebelum jam 04:00 WIB, biasanya ada yang mandi, sholat tahajud da nada juga yang membaca buku pelajaran. Setelah bersiap-siap santriwati langsung menuju masjid Nurul Huda untuk melaksanakan sholat subuh secara berjamaah, wirid dan bersalam-salaman. Setelah selesai pukul 06:00 WIB, dilanjutkan dengan mengaji sesuai jadwal perkelasnya

Kegiatan mengaji ini dilaksanakan di Aula Pondok sesuai dengan pembagia kelasnya. Kelas pemula di Aula Bawah dan kelas Lanjutan di Aula atas, kemudian sarapan dan persiapan sekolah. Pukul 13:45 WIB, santriwati pulang sekolah kemudia istirahat dan makan siang, sore harinya santriwati bergantiang mandi lalu solat ashar berjamaah di Masjid Nurul Huda, setelah solat ashar santriwati bersiap-siap untuk melaksanakan pembelajaran madi (madrasah diniyah)

2. Dalam seminggu ngaji Al-Qur'an diadakan berapa kali?

Jawab: belajar membaca Al-Qur'an dilakukan lima kali dalam satu minggu tiga kali saat ba'da subuh hari kamis, jum'at dan sabtu. Lebihnya dilaksanakan ba'da maghrib yaitu hari jum'at dan sabtu.

3. Bagaimana hubungan santri dengan para asatidz?

Jawab: Alhamdulillah hubungan santri dan asatidz sangat baik, interaksi pendidikan diantara keduanya berjalan lancar.

4. Bagaimana upaya pengurus dalam mendisiplinkan santri?

Jawab: *dengan di beri arahan seperti dibentuknya peraturan dan diberikan sanksi jika melanggar agar meminimalisir santri melanggar peraturan.*



HASIL DOKUMENTASI

(Gambar 1, wawancara dengan ustazah pengampu kitab syifaul jinan)



(Gambar 2, wawancara dengan pengajar Al-Qur'an)



(Gambar 3, wawancara dengan santriputri kelas pemula)



(Gambar 4, wawancara dengan lurah putri)



(Gambar 5, foto bersama santri putri)



(Gambar 6, pelafadzan nadzom kitab syifaul jinan)



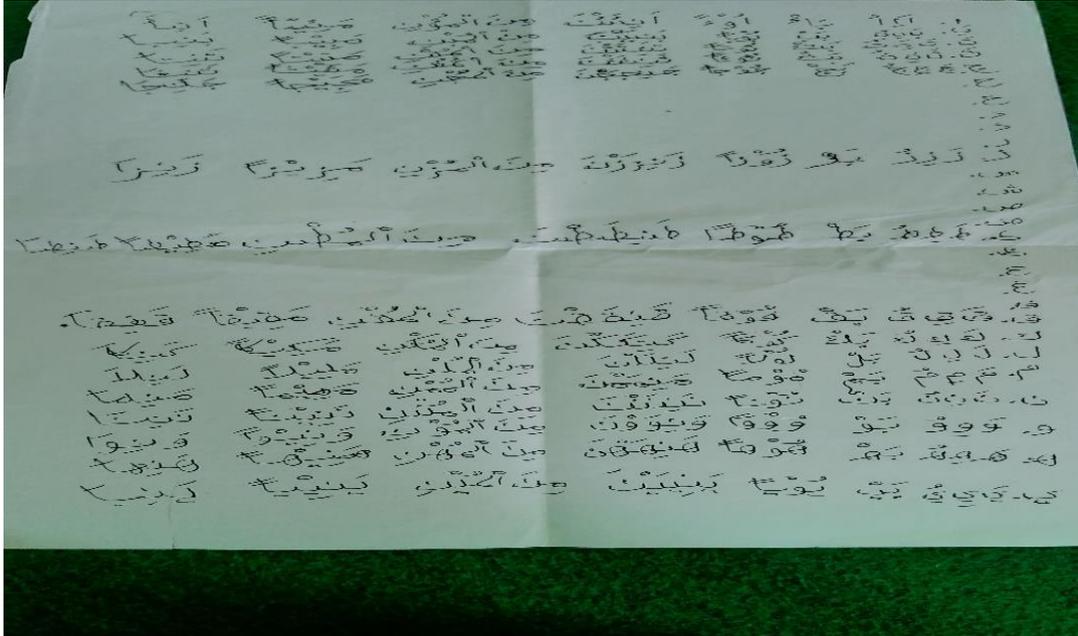
(Gambar 7, pembelajaran kitab syifaul jinan)



(Gambar 8, membaca Al-Qur'an sebagai implementasi pembelajaran kitab Syifaul Jinan)



(Gambar 9, panduan pelatihan makhorijul huruf)



(Gambar 10, jadwal kelas pemula)

PONDOK PESANTREN NURUL HUDA NU							KELAS PEMULA PUTRI	
Pesanggrahan - Kretek - Paguyangan								
SK.SIOP No. : Kd.11.29/3/PP.00.8/3200/2013								
JADWAL PENGAJIAN SANTRI PUTRI								
RUANG "AS-SHOLIKHAH" LANTAI ATAS								
NO	HARI	BA'DA SUBUH		BA'DA ASHAR (Jam 16.30 s.d 17.30 WIB)		BA'DA MAGHRIB (Jam 18.15 s.d 19.15 WIB)		
		PELAJARAN/KITAB	MU'ALLIM	PELAJARAN/KITAB	MU'ALLIM	PELAJARAN/KITAB	MU'ALLIM	
1	JUM'AT	AL QUR'AN	UST. H. MAKSUS	TARWID TANWIRUL QORI HIDAYATUS SHIBYAN	USTOH AYATI HARSANI	AL QUR'AN	UST.H. MAKSUS	
2	SABTU	AWAMI-NAHWU WADH	UST. HAMDJI, SAg	MABADIL FIQHIYAH (1-2)	UST. KHAFID ABDUL A	AL QUR'AN	UST.H. MAKSUS	
3	AHAD	YASIN/TAHLIL & HAFALAN SURAT PENDEK	USTOH. WIWIED	HADITS	UST. H. WAKSO MUFID	BARZANJI	USTOH AYATI HARSANI	
4	SENIN	RISALATUL MAKHID	UST. TSAKIB	AL IBRIZ-FATHUL QORIB	UST. M SHOIM HASAN	TA'LIM MUTA'ALLIM	KH. KASOR RAJUKI	
5	SELASA	ADABUL MAR'AH	USTDH. WIWIED	AKHLAQUL LILBANAT (123)	USTDH. IKHWANUL KARIMAH	AL QUR'AN	UST.H. MAKSUS	
6	RABU	FASHOLATAN	USTDH. WIWIED	AQIDATUL AWWAM	USTDH. DEWI MASYITHOH	TA'LIM MUTA'ALLIM	KH. KASOR RAJUKI	
7	KAMIS	AL QUR'AN	UST.H. MAKSUS	QIROATUL QUR'AN	USTDH. WIWIED	MARHABANAN	PENGURUS	

TATAN :
 Setiap malam Selasa dan malam Kamis ba'da Sholat Maghrib diadakan pengajian umum (kajian kitab dengan sistem Bandungan) di Masjid Jami' Nurul Huda dengan Pembina KH. Kasor Rajuki.
 Anap melan stand (kado bo) kelas pemula of Pondok Pesantren NU Huda

PENGURUS PONDOK PESANTREN
 NURUL HUDA NU

 H. AGUS SOFAN, ST
 Ketua